



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI
STRATEGI ENAM-M DENGAN MEDIA LAGU PADA SISWA**

KELAS VIII MTS 01 MOJO

Skripsi

diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1

untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Fikha Dwi Chahyanti

2101406512

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

SARI

Chahyanti, Fikha,Dwi.2011.*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Strategi Enam-M dengan Media Lagu pada Siswa Kelas VIII MTS 01 Mojo*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Agus Nuryatin M.Hum Pembimbing II: Sumartini, S.S, M.A

Kata kunci: keterampilan menulis, menulis puisi, strategi enam-M, media lagu.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTS 01 Mojo masih rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menulis puisi kebanyakan masih dibawah nilai 60. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi disebabkan karena siswa kurang minat dalam pembelajaran menulis puisi dan dari guru itu sendiri kurang kreatif dalam memilih strategi pembelajaran dan media yang digunakan. Keadaan yang demikian membuat peneliti tertarik untuk mendapatkan jalan keluar dari permasalahan tersebut. Upaya yang dilakukan peneliti yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTS 01 Mojo dengan menggunakan strategi enam-M dan media lagu.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah proses pembelajaran setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi enam-M dengan media lagu pada siswa kelas VIII MTS 01 Mojo, (2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTS 01 Mojo setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui strategi enam-M menggunakan lagu, (3) Bagaimanakah perubahan perilaku belajar siswa kelas VIII MTS 01 Mojo setelah mengikuti pembelajaran melalui strategi enam-M dengan media lagu. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi enam-M dengan media lagu pada siswa kelas VIII MTS 01 Mojo, mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi menggunakan strategi enam-M dengan media lagu pada siswa kelas VIII MTS 01 Mojo, dan mendeskripsikan perubahan perilaku pada siswa kelas VIII MTS 01 Mojo dalam menulis puisi menggunakan strategi enam-M dengan media lagu.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTS 01 Mojo yang berjumlah 37 siswa. Variabel yang diungkap dalam penelitian adalah kemampuan menulis puisi

melalui strategi enam-M dengan media lagu. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument tes dan instrument nontes dalam bentuk observasi wawancara dan dokumen foto.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dan mencapai target nilai rata-rata minimal yang ditentukan yaitu sebesar 70. Berdasarkan hasil tes, nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 60,11 dan termasuk dalam kategori kurang. Pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 74,19 dan termasuk dalam kategori baik. Jadi, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 12,57 atau sebesar 20,82% dari siklus I ke siklus II. Selain itu, berdasarkan hasil tanggapan dan perubahan perilaku siswa menunjukkan adanya tanggapan yang baik terhadap pembelajaran. Siswa merasa tidak kesulitan dan termotivasi dalam pembelajaran menulis puisi dan perubahan perilaku siswa ke arah lebih baik. Siswa menjadi lebih bersemangat, antusias dan senang dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan guru mata pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya menggunakan pembelajaran strategi enam-M dengan media lagu khususnya dalam kegiatan menulis puisi. Bagi guru bidang studi yang lain, pembelajaran menggunakan strategi enam-M dan media lagu dapat dijadikan alternative dalam mengajarkan bidang garapannya. Bagi peneliti dibidang pendidikan dan bahasa dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan strategi dan media yang berbeda sehingga dapat menjadi alternative tambahan untuk membelajarkan kemampuan menulis puisi.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Semarang, September 2013

Pembimbing I,



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum

NIP 196008031989011001

Pembimbing II,



Sumartini, S.S., M.A

NIP 197307111998022001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Semarang

pada hari : *Senin*

tanggal : *30 September 2013*

Panitia ujian skripsi,



Ketua,

Dr. Agus Wono, M.Si., M.Pd.
NIP 197312151993031003

Sekretaris,

Dr. Subyantoro, M.Hum
NIP 196802131992031002

Penguji I,

Mulyana, S.Pd., M.Hum
NIP 197206162002121001

Penguji II,

Sumartini, S.S., M.A
NIP 197307111998022001

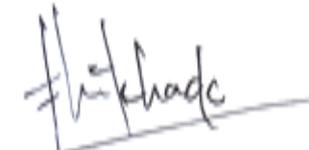
Penguji III,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2013

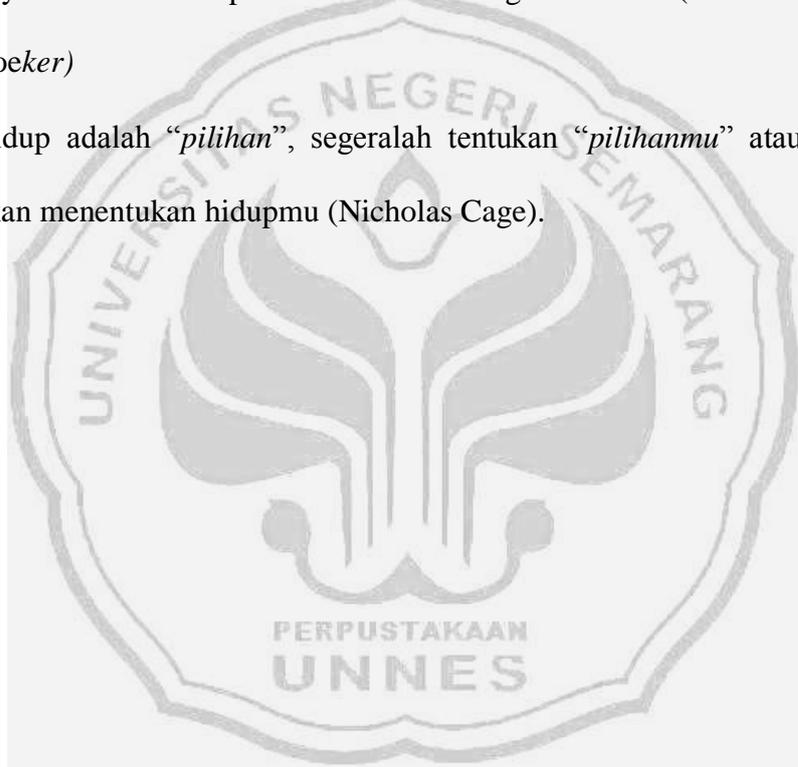


Fikha Dwi Chahyanti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- Kesulitan-kesulitan dan tantangan hari ini adalah harga yang harus kita bayar untuk sebuah prestasi dan kemenangan hari esok (William I.H Boeker)
- Hidup adalah “*pilihan*”, segeralah tentukan “*pilihanmu*” atau “*pilihan*” akan menentukan hidupmu (Nicholas Cage).



Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga besarku (Bapak, Ibu, adikku, suamiku, anakku) sahabat-sahabatku serta almamater tercinta.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan nikmat yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi sesuai dengan waktu yang direncanakan. Skripsi ini disusun sebagai suatu proses kegiatan akademik untuk memberikan kontribusi terhadap penelitian bidang pendidikan, khususnya pendidikan bahasa Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian;
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan motivasi dan kemudahan administrasi sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses penyusunan skripsi;
3. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum dan Sumartini, S.S., M.A yang telah membimbing dan memotivasi sehingga proses penyusunan skripsi ini berjalan lancar;
4. Kepala Sekolah MTS 01 Mojo yang telah memberikan izin penelitian dan kemudahan administrasi proses pelaksanaan;
5. Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia MTS 01 Mojo yang telah membantu dan memberikan kemudahan pada proses penelitian;

6. Siswa kelas VIII MTS 01 Mojo yang telah bersedia menjadi responden bagi penelitian yang peneliti laksanakan;
7. Suami dan anakku tercinta yang senantiasa mengucurkan kasih sayang dan keringat hingga terbangun dari tidurnya di tengah malam demi mendoakan anaknya;
8. Keluarga tercinta yang memberikan motivasi tersendiri bagi penulis;
9. Sahabat-sahabat terbaik serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sampaikan.

Meskipun telah mencurahkan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini secara maksimal, penulis menyadari masih ada kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya demi meraih kemajuann pendidikan di masa yang akan datang.

Semarang, September 2013

Fikha Dwi Chahyanti

DAFTAR ISI

SARI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
2.1 KajianPustaka	10
2.2 LandasanTeoretis.....	13
2.2.1 Hakikat Puisi	13
2.2.1.1 PengertianPuisi	13
2.2.1.2 Jenis-jenis Puisi.....	15

2.2.1.3 Unsur-unsur Puisi	16
2.2.2 Hakikat Kemampuan Menulis Puisi.....	25
2.2.2.1 Menulis Puisi	25
2.2.2.2 Tujuan Menulis Puisi	27
2.2.2.3 Proses Menulis Puisi	27
2.2.3 Strategi Enam-M	28
2.2.4 Hakikat Media	30
2.2.5 Fungsi Media Lagu.....	31
2.2.6 Penerapan Strategi Enam-M melalui Media Lagu dalam Pembelajaran Menulis Puisi.....	36
2.3 Kerangka Berpikir	38
2.4 Hipotesis Tindakan	40
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	41
3.1.1 Proses Tindakan Siklus I.....	43
3.1.1.1 Perencanaan	44
3.1.1.2 Tindakan	45
3.1.1.3 Observasi	45
3.1.1.4 Refleksi Siklus I.....	46
3.1.2 Proses Tindakan Siklus II.....	46
3.1.2.1 Perencanaan	46
3.1.2.2 Tindakan	47
3.1.2.3 Observasi	48
3.1.2.4 Refleksi	49
3.2 Subjek Penelitian	49
3.3 Variabel Penelitian	50
3.3.1 Variabel Kemampuan Menulis Puisi.....	50
3.3.2 Variabel Pembelajaran dengan Strategi Enam-M Menggunakan Media Lagu	51
3.4 Instrumen Penelitian	51

3.4.1 Instrumen Tes	51
3.4.2 Instrumen Nontes	55
3.4.2.1 Pedoman Observasi.....	55
3.4.2.2 Pedoman Wawancara.....	56
3.4.2.3 Dokumentasi.....	57
3.5 Teknik Pengumpulan Data	57
3.5.1 Teknik Tes.....	57
3.5.2 Teknik Nontes	58
3.5.2.1 Observasi	58
3.5.2.2 Wawancara.....	59
3.5.2.3 Dokumentasi Foto.....	60
3.6 Teknik Analisis Data	60
3.6.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	60
3.6.2 Teknik Analisis Data Kualitatif.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	62
4.1.1 Hasil Penelitian Prasiklus.....	62
4.1.1.1 Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul Puisi.....	65
4.1.1.2 Aspek Diksi atau Pilihan Kata.....	65
4.1.1.3 Aspek Rima.....	66
4.1.1.4 Aspek Gaya Bahasa.....	67
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I.....	68
4.1.2.1 Tanggapan Siswa tentang Pembelajaran Menulis Puisi dengan Strategi Enam-M Menggunakan Media Lagu	68
4.1.2.2 Hasil Peningkatan Siswa terhadap Pembelajaran Menulis Puisi dengan Strategi Enam-M Menggunakan Media Lagu.....	70
4.1.2.2.1 Aspek Kesesuaian Isi Puisi dengan Judul Puisi	71
4.1.2.2.2 Aspek Diksi atau Pilihan Kata	72
4.1.2.2.3 Aspek Rima.....	73

4.1.2.2.4 Aspek Gaya Bahasa.....	74
4.1.2.3 Hasil Perubahan Perilaku Siswa	74
4.1.2.3.1 Aspek Keantusiasan Belajar Siswa.....	75
4.1.2.3.2 Aspek Keaktifan Siswa.....	76
4.1.2.3.3 Aspek Minat Siswa.....	77
4.1.2.3.4 Aspek Perhatian Siswa.....	78
4.1.2.4 Refleksi Siklus I.....	79
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II.....	81
4.1.3.1 Tanggapan Siswa tentang Pembelajaran Menulis Puisi dengan Strategi Enam-M Menggunakan Media Lagu.....	81
4.1.3.2 Hasil Peningkatan Siswa terhadap Pembelajaran Menulis Puisi dengan strategi Enam-M Menggunakan Media Lagu.....	83
4.1.3.2.1 Aspek Kesesuaian Isi Puisi dengan Judul Puisi.....	84
4.1.3.2.2 Aspek Diksi atau Pilihan Kata.....	85
4.1.3.2.3 Aspek Rima.....	86
4.1.3.2.4 Aspek Gaya Bahasa.....	87
4.1.3.3 Hasil Perubahan Perilaku Siswa.....	88
4.1.3.3.1 Aspek Keantusiasan Belajar Siswa.....	89
4.1.3.3.2 Aspek Keaktifan Siswa.....	90
4.1.3.3.3 Aspek Minat Siswa.....	91
4.1.3.3.4 Aspek Perhatian Siswa.....	92
4.1.3.4 Refleksi Siklus II.....	93

4.2 Pembahasan.....	95
4.2.1 Tanggapan Siswa tentang Pembelajaran Menulis Puisi dengan Strategi Enam-M Menggunakan Media Lagu.	95
4.2.2 Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Strategi Enam-M Menggunakan Media Lagu.....	96
4.2.3 Perubahan Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Puisi dengan Strategi Enam-M Menggunakan Media Lagu.....	98
BAB V PENUTUP	
1.1 Simpulan.....	106
1.2 Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	111



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Langkah-langkah Pembelajaran Strategi Enam-M.....	36
Tabel 2.	Penilaian Kemampuan Menulis Puisi.....	52
Tabel 3.	Aspek dan Kriteria Penilaian.....	53
Tabel 4.	Penilaian Keterampilan Menulis Puisi.....	54
Tabel 5.	Hasil Tes Menulis Puisi Prasiklus.....	63
Tabel 6.	Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi Puisi dengan Judul Puisi.....	65
Tabel 7.	Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi atau Pilihan Kata.....	65
Tabel 8.	Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Rima.....	66
Tabel 9.	Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Gaya Bahasa.....	67
Tabel 10.	Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I.....	70
Tabel 11.	Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi Puisi dengan Judul Puisi.....	71
Tabel 12.	Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi atau Pilihan Kata.....	72
Tabel 13.	Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Rima.....	73
Tabel 14.	Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Gaya Bahasa.....	74
Tabel 15.	Hasil Perubahan Perilaku Siswa.....	75
Tabel 16.	Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II.....	83
Tabel 17.	Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi Puisi dengan Judul Puisi.....	85
Tabel 18.	Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi atau Pilihan Kata.....	86

Tabel 19. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Rima	87
Tabel 20. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Gaya Bahasa.....	88
Tabel 21. Hasil Perubahan Perilaku Siswa.....	89
Tabel 22. Peningkatan Hasil Kemampuan Menulis Puisi.....	96
Tabel 23. Perubahan Perilaku Siswa.....	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan.....	41
Gambar 2. Keantusiasan Siswa	76
Gambar 3. Keaktifan Siswa saat Pembelajaran.....	77
Gambar 4.. Minat Siswa terhadap Pembelajaran	78
Gambar 5. Perhatian Siswa saat Pembelajaran	79
Gambar 6. Keantusiasan Siswa	90
Gambar 7. Keaktifan Siswa saat Pembelajaran.....	91
Gambar 8. Minat Siswa terhadap Pembelajaran	92
Gambar 9. Perhatian Siswa Saat Pembelajaran.....	93
Gambar 10. Perbandingan Keantusiasan Siswa Siklus I dan Siklus I.....	100
Gambar 11. Perbandingan Keaktifan Siswa saat Pembelajaran Siklus I dan Siklus II.....	101
Gambar 12. Perbandingan Minat Siswa terhadap Pembelajaran Siklus I dan Siklus I.....	103
Gambar 13. Perbandingan Perhatian Siswa saat Pembelajaran Siklus I dan Siklus II.....	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	RPP Siklus I.....	117
Lampiran 2.	RPP Siklus II	114
Lampiran 3.	Materi Pembelajaran.....	131
Lampiran 4.	Contoh Puisi.....	133
Lampiran 5.	Instrumen Tes Prasiklus	135
Lampiran 6.	Instrumen Tes Siklus I dan.Siklus II.....	136
Lampiran 7.	Pedoman Observasi Siklus I.....	139
Lampiran 8.	Pedoman Observasi Siklus II.....	140
Lampiran 9.	Pedoman Wawancara Siklus I.....	141
Lampiran 10.	Pedoman Wawancara Siklus II.....	142
Lampiran 11.	Pedoman Dokumentasi Foto.....	143
Lampiran 12.	Daftar Nama Siswa.....	144
Lampiran 13.	Hasil Penelitian Prasiklus	146
Lampiran 14.	Hasil Penelitian Siklus I	147
Lampiran 15.	Hasil Penelitian Siklus II	148
Lampiran 16.	Hasil Observasi Siklus I	149
Lampiran 17.	Hasil Observasi Siklus II	150
Lampiran 18.	Hasil Wawancara Siklus I	151
Lampiran 19.	Hasil Wawancara Siklus I... ..	152
Lampiran 20.	Hasil Wawancara Siklus II	153
Lampiran 21.	Hasil Wawancara Siklus II	154

Lampiran 22. Hasil Menulis Puisi Siswa Siklus I.....	155
Lampiran 23. Hasil Menulis Puisi Siswa Siklus I.....	156
Lampiran 24. Hasil Menulis Puisi Siswa Siklus II.....	157
Lampiran 25. Hasil Menulis Puisi Siswa Siklus II.....	158



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia secara komunikatif mencakup empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sehubungan dengan hal tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Siswa mampu menyampaikan pesan, mengungkapkan suatu gagasan, perasaan, pendapat atau pikirannya sesuai keinginannya dengan kegiatan menulis.

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting di kehidupan manusia. Seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya dengan menulis. Menurut Tarigan (1994 :111) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Tujuan menulis itu sendiri adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan.

Salah satu bentuk menulis untuk menuangkan gagasan atau pengalaman pribadi adalah dengan menulis karya sastra seperti menulis cerpen, menulis

puisi, menulis novel dan menulis drama. Salah satu bahasa yang perlu dipelajari siswa kelas VIII adalah menulis puisi. Melalui hal itu, siswa diharapkan dapat menemukan hal-hal baru dan menuliskan kembali atau mengembangkannya melalui tulisan yang berupa teks puisi. Kegiatan menulis puisi dapat juga menambah pengalaman batin siswa bertambah luas sehingga terbentuk mental yang baik dari dalam siswa untuk menghadapi norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Puisi yang baik adalah puisi yang mampu membangkitkan perasaan pembaca, membangkitkan emosional pembaca dan membuat suasana puisi lebih hidup dengan penggambaran melalui bahasa yang figuratif. Puisi berisi gagasan, pikiran, dan ide yang sedang ada dalam benak penulis saat penulis hendak menuliskan puisi tersebut yang digambarkan dengan bahasa figuratif.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTS 01 Mojo, dapat disimpulkan bahwa masih rendah minat siswa untuk belajar sastra, khususnya menulis puisi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya bukti dari nilai rata-rata siswa yang diperoleh dalam kegiatan menulis puisi kebanyakan masih di bawah 60, hanya ada 1 siswa yang mendapat nilai 70. Padahal standar ketuntasan minimal untuk kompetensi dasar tersebut adalah 70. Dengan demikian, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII MTS 01 Mojo masih belum mencapai nilai batas minimal yang sudah ditentukan.

Penyebab rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran menulis puisi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, seperti 1) adanya anggapan siswa bahwa pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan sehingga siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran ini, 2) kurangnya perhatian siswa dalam pemilihan kata atau diksi, 3) kurangnya keberanian siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, seperti 1) waktu latihan dalam menulis puisi masih terbatas, 2) kurangnya latihan menulis puisi, 3) strategi yang digunakan guru kurang tepat dan medianya terbatas. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan dalam keterampilan menulis (Depdiknas 2003: 5). Siswa masih kurang memperhatikan hal yang dibutuhkan dalam keterampilan menulis, seperti dalam hal memilih kata dan gaya bahasa puisi.

Problematika pembelajaran bahasa Indonesia di MTS 01 Mojo kaitannya dengan keterampilan menulis puisi, yaitu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia pada kelas VIII MTS 01 Mojo, yaitu guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pada siswanya. Guru kurang memberikan motivasi pada siswa untuk menulis puisi sehingga proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru mengakibatkan siswa kurang aktif dan malas untuk menulis puisi karena mereka merasa kesulitan menyampaikan ide/ gagasan.

Berkaitan dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTS 01 Mojo terdapat masalah yang menjadi inti dari keseluruhan permasalahan yang ada, yakni berkaitan dengan strategi pembelajaran serta media yang efektif

agar mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan menulis puisi. Adapun strategi pembelajaran yang dipilih yaitu strategi enam-M melalui media lagu. Penggunaan strategi enam- M menggambarkan kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan membangun struktur fisik dan batin puisi. Penggunaan media lagu mempermudah siswa dalam menggali sumber atau bahan dalam menulis puisi, selain itu media lagu membuat siswa tertarik dan berminat belajar menulis puisi.

Pembelajaran menulis puisi dengan strategi enam-M dengan media lagu sangat bermanfaat bagi siswa dalam menulis puisi. Penggunaan strategi enam-M dengan media lagu akan mempermudah siswa dalam mencari kata atau kalimat yang berhubungan dengan apa yang akan ditulis siswa, sehingga akan mempermudah siswa dalam memaparkan ide atau gagasan mereka dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan strategi pembelajaran serta media yang tepat sekaligus alternatif pemecahan masalah rendahnya kemampuan menulis puisi. Adapun judul penelitian ini adalah “ **Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Strategi Enam-M dengan Media Lagu pada Siswa Kelas VIII MTS 01 Mojo, Cluwak.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berhasil dan tidaknya pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tidak terlepas dari komponen menulis dan faktor-faktor lainnya. terciptanya suasana

yang tidak aktif dan tidak kondusif yang sering muncul dalam proses pembelajaran menulis puisi menimbulkan beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran menulis puisi tidak aktif dan tidak kondusif. Faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi diantaranya adalah faktor guru, siswa, pendekatan pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTS 01 Mojo, faktor dari guru, yaitu dalam pembelajaran menulis puisi, pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang bervariasi. Guru cenderung menggunakan cara ceramah dalam pembelajaran sehingga terkesan monoton. Hal ini kurang tepat karena meninggalkan kesan bahwa guru adalah pihak yang selalu benar dan tidak adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan pola pikir siswa yang tidak berkembang.

Faktor dari siswa, rendahnya hasil yang diperoleh siswa diakibatkan karena kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sulitnya siswa menentukan ide dan objek-objek yang akan dijadikan bahan yang dapat dikembangkan menjadi sebuah tulisan dalam bentuk puisi yang dapat diperoleh melalui kepekaan perasaan, penghayatan terhadap pengalaman yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga cenderung malas, menganggap remeh dan merasa takut untuk menyampaikan ide atau gagasannya. Hal ini mengakibatkan pola pikir siswa menjadi kurang berkembang. Siswa menganggap bahwa menulis adalah keterampilan yang sulit dilakukan sehingga siswa tidak termotivasi dalam menulis.

Faktor dari strategi dan media yang digunakan, yaitu guru belum menerapkan strategi dan media yang tepat dalam mengajarkan puisi. Strategi yang tepat untuk mengajarkan siswa menulis puisi adalah strategi yang dapat menarik minat siswa dan dapat memotivasi siswa dalam menulis puisi. Strategi dan media pembelajaran yang diterapkan hendaknya mengikuti perkembangan zaman sehingga dapat menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi yang akan menjadi bahan peneliti, yaitu rendahnya keterampilan siswa dalam menemukan ide dalam menulis puisi. Rendahnya keterampilan siswa kelas VIII MTS 01 Mojo tersebut disebabkan oleh penggunaan strategi dan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang tepat. Strategi pembelajaran yang menjadi alternatif dalam pembelajaran menulis puisi adalah strategi pembelajaran enam-M karena dengan menggunakan strategi enam-M siswa diberikan kesempatan menulis puisi melalui beberapa tahapan yang dapat menimbulkan daya pikir siswa berkembang lebih kreatif dalam menemukan ide. Siswa perlu diberi gambaran atau inspirasi agar dapat menulis puisi. Peneliti mencoba menggunakan media lagu untuk memotivasi dalam menulis puisi. Dengan media lagu diharapkan dapat menimbulkan kesan bagi siswa. Hal itu dapat menjadi inspirasi dalam menulis puisi sehingga terciptalah proses penulisan yang dilakukan dengan penuh penghayatan dengan

pendeskripsian yang baik pula. Hal itu berarti mendengarkan lagu berperan dalam menghasilkan sebuah karya sastra puisi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pembelajaran setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi enam-M dengan media lagu pada siswa kelas VIII MTS 01 Mojo?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTS 01 Mojo setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui strategi enam-M menggunakan media lagu?
3. Bagaimanakah perubahan perilaku belajar siswa kelas VIII MTS 01 Mojo setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui strategi enam-M dengan media lagu ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi enam-M dengan media lagu pada siswa kelas VIII MTS 01 Mojo.

2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi menggunakan strategi enam-M dengan media lagu pada siswa kelas VIII MTS 01 Mojo.
3. Mendeskripsikan perubahan perilaku pada siswa kelas VIII MTS 01 Mojo dalam menulis puisi menggunakan strategi enam-M dengan media lagu.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi enam-M dengan media lagu pada siswa kelas VIII MTS 01 Mojo ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik teoretis maupun praktis bagi guru, siswa, peneliti maupun lembaga pendidikan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi pada siswa kelas VIII MTS 01 Mojo.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan solusi dan masukan bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran menulis yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, sehingga prosesnya lebih terarah, inovatif, aktif dan kreatif. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar-mengajar dan dapat menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dalam penelitian tindakan

kelas. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan demi pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis pada waktu berikutnya dan diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan sarana dan prasarana penunjang peningkatan keterampilan menulis puisi.



BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Pembelajaran menulis puisi merupakan masalah yang menarik untuk diteliti karena keterampilan menulis puisi siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa peneliti yang meneliti pembelajaran menulis puisi, di antaranya Ikeguchi (1997), Lesley (2003), Fauziah (2007), Kartika (2008), Alfiah (2009).

Ikeguchi (1997) dalam artikelnya yang berjudul “Pengajaran Keterampilan Menulis Terpadu” berpendapat bahwa keterampilan menulis melalui teknik terpadu dengan aspek bahasa yang lain memungkinkan siswa untuk menulis dengan bebas, member mereka perasaan untuk dapat menghasilkan tulisan yang diharapkan dapat benar-benar dinamis ditingkat mereka. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang keterampilan menulis. Perbedaannya terdapat pada teknik yang digunakan yaitu penelitian ini menggunakan teknik terpadu sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan strategi enam-M.

Lesley (2003) dalam jurnal internasional yang berjudul *On Flying, Writing Poetry and Doing Educational Research*. Artikel ini menyatakan hubungan antara puisi sebagai suatu bagian dalam menulis kreatif, dan menulis penelitian; bagaimana dan mengapa mereka saling melengkapi serta berlawanan. Peneliti ini juga mengemukakan tentang ide-ide dalam tulisan dan kemudian mengeksplorasi ide-ide tersebut ke dalam sebuah puisi. Keterkaitan penelitian ini dengan

penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu pada keterampilan menulis puisi. Dalam hal ini peneliti menjelaskan bahwa dalam menulis puisi dibutuhkan ide-ide yang kemudian dapat dieksplorasi menjadi sebuah puisi. Perbedaannya terdapat pada materi yang dikaji. Pada penelitian ini hal yang dikaji adalah hubungan puisi bagian menulis kreatif dan menulis penelitian, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penerapan strategi enam-M melalui media lagu agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menulis puisi.

Fauziah (2007) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Semarang*, menyimpulkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan teknik ini mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa menulis puisi pada siklus I sebesar 74,11 dengan kategori cukup dan pada siklus II mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata sebesar 82,84 dan termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa pengamatan objek secara langsung efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa SMP dalam menulis puisi. Ketertarikan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada keterampilan yang akan ditingkatkan yaitu keterampilan menulis puisi. Selain mempunyai persamaan, penelitian ini juga mempunyai perbedaan, yaitu pada teknik pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan strategi enam-M.

Kartika (2008) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Konstruktivitas dengan Media VCD "SILET" pada Siswa Kelas VII-C SMPN 1 Demak*, membahas pembelajaran menggunakan media VCD dapat mengubah perilaku siswa ke arah positif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu menunjukkan adanya peningkatan sebesar 26,51%. Dengan menggunakan media VCD siswa semakin aktif dan antusias dalam belajar, siswa lebih percaya diri dalam menulis puisi. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu keterampilan yang akan ditingkatkan, yaitu keterampilan menulis puisi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu teknik dan media yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode konstruktivitas dan media VCD "SILET", sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan strategi enam-M dan media lagu dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Alviah (2009) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi Tentang Pengalaman Pribadi melalui Kegiatan Karyawisata dengan Teknik Pancingan Kata Kunci pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Mojotengah Kabupaten Wonosobo*, membahas teknik pancingan kata kunci sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi pada siswa. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pada siklus I menunjukkan skor rata-rata kelas sebesar 67,38 dan termasuk kategori cukup, kemudian pada tindakan siklus II skor rata-rata kelas meningkat menjadi 76,05 dan termasuk kategori baik.

Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada penelitian yang akan ditingkatkan yaitu keterampilan menulis puisi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu pada teknik yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik pancangan kata kunci, sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti menggunakan strategi enam-M.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi dapat ditingkatkan melalui beberapa cara yaitu metode menulis terpadu, teknik pengamatan objek secara langsung, metode konstruktivitas dan teknik pancangan kata kunci. Meskipun demikian, penelitian mengenai keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi enam-M belum dilakukan. Oleh sebab itu, sebagai pengembangan penelitian mengenai peningkatan menulis puisi dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penggunaan strategi enam-M sebagai teknik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) hakikat puisi, 2) pengertian kemampuan menulis puisi, 3) strategi enam-M, 4) media lagu.

2.2.1 Hakikat Puisi

Hakikat puisi merupakan suatu inti sari atau suatu penjelasan teori tentang puisi dari berbagai sumber yang relevan dan sesuai dengan variabel-variabel penelitian. Teori yang digunakan dalam hakikat puisi ini mencakup pengertian puisi, jenis puisi, dan unsure-unsur puisi.

2.2.1.1 Pengertian Puisi

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poeima* yang berarti “membuat” atau *peoisis* “perbuatan” dan dalam bahasa Inggris disebut

poem atau *poetry*. Puisi diartikan “ membuat” dan “perbuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminuddin 2002).

Menurut Suhariato (1981:12) puisi adalah hasil pengungkapan kembali segala peristiwa; atau kejadian yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari. Badrun (1989:2) menyatakan bahwa puisi pada hakikatnya mengkomunikasikan pengalaman yang penting-penting karena puisi lebih terpusat dan terorganisasi. Menurut Jalil (1990:11) puisi merupakan pancaran kehidupan sosial, gejala kejiwaan, dan segala aspek yang ditimbulkan oleh adanya interaksi baik secara langsung maupun tidak langsung, secara sadar atau tidak dalam suatu masa atau periode tertentu.

Menurut Soedarmo (dalam Pradopo 1997) puisi adalah karangan yang terikat oleh banyak baris dalam tiap bait, banyak kata dalam tiap baris, banyak suku kata dalam tiap baris, rima, dan irama. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait.

Kosasih (2003:207) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas namun maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakan adalah kata-kata konotatif, yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian.

Waluyo (2003:2) mengungkapkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah imajinasi seseorang dari lubuk hati yang paling dalam yang menuangkan ke dalam tulisan dan bisa menghasilkan satu karya sastra dalam bentuk puisi. Puisi juga bisa dikatakan ungkapan hati untuk menyampaikan informasi dengan makna yang tersirat. Puisi rangkaian kata-kata yang indah dan mempunyai sejuta rasa dan penuh arti yang bahasanya terikat oleh irama, rima, matra serta penyusunan larik dan bait. Keindahan puisi terletak pada persamaan bunyi dan iramanya. Hasil cipta manusia, yang terdiri atas beberapa baris, yang memperlihatkan pertalian makna yang membentuk bait.

Dari pengertian di atas, dalam puisi terdapat unsur yang berupa emosi, pemikiran ide, imajinasi, nada, irama, kesan pancaindera, susunan kata, kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur menjadi satu.

2.2.1.2 Jenis Puisi

Menurut Suharianto (1982:59) karya sastra puisi dilihat dari bentuknya terdiri dari empat macam, yaitu puisi diaphan atau transparan, puisi prismatis, puisi kontemporer, dan puisi mbeling.

Pertama, puisi *diaphan* atau transparan. Transparan berarti jernih atau bening. Puisi transparan adalah puisi yang mudah dilihat artinya dan mudah

dipahami isinya, karena hampir semua katanya sangat terbuka, tidak banyak memanfaatkan lambang-lambang atau kiasan-kiasan.

Kedua, puisi prismatis. Jenis puisi ini sangat mengandalkan pemakaian kata-kata dalam bentuk perlambangan atau kiasan. Kata-kata dalam puisi jenis ini sering mempunyai kemungkinan makna lebih dari satu, bahkan menunjuk pengertian yang agak lain atau bersifat konotatif. Jenis puisi ini tidak mudah dipahami.

Ketiga, puisi kontemporer. Jenis puisi ini masih tergolong puisi prismatis, hanya bedanya jika puisi prismatis masih bertolak dan mengandalkan kata-kata sebagai penyampai maksud penyairnya. Puisi kontemporer lebih mengandalkan adanya permainan bunyi. Jenis puisi ini lebih mengutamakan kesan yang ditimbulkan oleh puisi bukan arti yang ingin disampaikan oleh penyair.

Keempat, puisi mbeling. Puisi mbeling adalah bentuk-bentuk puisi yang tidak mengikuti aturan, yaitu ketentuan-ketentuan yang umumnya berlaku dalam penciptaan suatu puisi.

2.2.1.3 Unsur-unsur Puisi

Waluyo (2007:71) mengungkapkan bahwa puisi terdiri atas dua struktur yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figurative, versifikasi dan tipografi, sedangkan struktur batin puisi meliputi tema, perasaan, nada, suasana, serta amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi.

Richard dalam Tarigan (1993:9) menyatakan bahwa suatu puisi mengandung suatu makna keseluruhan yang merupakan perpaduan dari *tema*

penyair (yaitu mengenai inti pokok puisi itu), *perasaan* (yaitu sikap sang penyair terhadap bahan atau objeknya), *nada* (yaitu sikap sang penyair terhadap pembaca atau penikmatnya), dan *amanat* (yaitu maksud atau tujuan sang penyair).

Hartoko dalam Waluyo (1987:27) menyebut adanya unsur penting dalam puisi, yaitu *unsur tematik* atau *unsur semantik* puisi dan *unsur sintaksis* puisi. Unsur tematik puisi lebih menunjuk ke arah struktur batin puisi, sedangkan unsur sintaksis menunjuk pada struktur fisik puisi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa puisi terdiri dari struktur-struktur pembentuknya yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik terdiri atas diksi, kata konkret, rima, pengimajian, irama, dan tata wajah (tipografi). Struktur batin puisi meliputi tema, nada, suasana, perasaan, dan amanat puisi.

2.2.1.3.1 Diksi

Diksi biasa juga disebut pilihan kata. Keraf (2000: 23) mendefinisikan pengertian pilihan kata atau diksi ini dalam tiga pengertian, yaitu (1) pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam satu situasi; (2) pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat

pendengar; (3) pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata.

Diksi yang dihasilkan oleh penyair memerlukan proses yang panjang. Penyair tidak menentukan sekali jadi diksi yang akan digunakan dalam puisi. Oleh sebab itu, seorang penyair menulis puisi menggunakan pilihan kata yang cermat dan sistematis untuk menghasilkan diksi yang cocok dengan suasana (Leech dalam Djojuroto 2005:16).

Wiyanto (2005:34) mengemukakan bahwa diksi adalah pemilihan kata untuk menyampaikan gagasan secara tepat. Selain itu, diksi adalah kemampuan memilih kata dengan cermat sehingga dapat membedakan secara tepat nuansa makna dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa.

Menurut Waluyo (dalam Kosasih 2008:33) diksi adalah kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya.

Kata merupakan alat penyalur gagasan, hal ini memiliki pengertian bahwa semakin banyak kata yang dikuasai seseorang, semakin banyak pula ide atau gagasan yang dikuasainya dan yang sanggup diungkapkannya. Mereka yang menguasai banyak gagasan atau dengan kata lain mereka yang luas kosa katanya

dapat dengan mudah dan lancar mengadakan komunikasi dengan orang lain baik secara lisan maupun tulis. Berikut ini beberapa teknik pemilihan diksi yang baik :

- a) Gunakanlah kalimat yang lebih ringkas.
- b) Hindari pengulangan kata yang tidak perlu.
- c) Menggunakan dua kata bersinonim dalam satu frasa.
- d) Menggunakan kata berpasangan yang tidak sepadan: tidak hanya-tetapi seharusnya, tidak hanya-tetapi juga.
- e) . Pemilihan diksi atau kalimat kurang baik(kurang santun).

2.2.1.3.2 Kata konkret

Menurut Waluyo (2000:81) kata konkret merupakan kata-kata yang digunakan penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Sedangkan menurut Jabrohim, dkk (2003:41) kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca, dengan kata yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

2.2.1.3.3 Rima

Rima adalah pengulangan bunyi yang berselang, baik dalam larik sajak maupun pada akhir larik sajak. Rima merupakan salah satu unsur penting dalam puisi. Melalui rima inilah, keindahan suatu puisi tercipta. Rima tidak selalu berada di akhir baris dalam satu bait. Rima juga dapat ditemukan dalam satu baris.

Berdasarkan jenisnya, rima dibedakan atas tiga macam:

- 1) Berdasarkan bunyinya, terbagi atas asonansi (rima karena persamaan vokal) dan aliterasi (rima karena persamaan konsonan),
- 2) Berdasarkan letak dalam kata, rima terbagi atas rima mutlak (seluruh vokal dan konsonan sama), rima sempurna (salah satu suku katanya sama), dan rima tidak sempurna (bila dalam salah satu suku kata hanya vokal atau konsonan saja yang sama),
- 3) Berdasarkan letaknya dalam baris, rima terbagi atas rima awal (terdapat pada awal baris), rima tengah, rima horisontal (terdapat pada baris yang sama), dan rima vertikal (terdapat pada baris yang berlainan).

2.2.1.3. Pengimajian

Pengimajian menurut Waluyo (2000:79) adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Melalui pengimajian apa yang dapat digambarkan seolah-olah dapat dilihat (*imaji visual*), didengar (*imaji audif*), atau dirasa (*imaji taktil*).

Imaji visual dihasilkan dengan memberi rangsangan pada indera penglihatan, sehingga hal-hal yang tidak terlihat seolah-olah kelihatan. Pengalaman pendengaran dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara atau berupa anatope dan persajakan yang berturut-turut, sedangkan pengalaman perasaan dapat dihasilkan dengan cara memberi rangsangan-rangsangan kepada perasaan atau sentuhan. Imaji audif adalah penciptaan

ungkapan oleh penyair sehingga pembaca seolah-olah mendengarkan suara seperti yang digambarkan oleh penyair. Imaji taktik adalah penciptaan ungkapan oleh penyair yang mampu mempengaruhi perasaan sehingga pembaca ikut terpengaruh perasaannya.

Menurut Jabrohim, dkk (2003:36) hal-hal yang berkaitan dengan citra atau citraan disebut pencitraan atau pengimajian. Pengimajian digunakan untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental, atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan.

2.2.1.3.5 Irama (Ritme)

Ritme berasal dari bahasa Inggris *rhythm*. Secara umum, ritme dikenal sebagai irama atau wirama, yakni pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur (Sayuti 2001:53). rima adalah istilah lain untuk persajakan atau persamaan bunyi (Suhariyanto 2005:45). Baik ritme maupun rima mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu puisi, karena kedua hal tersebut berkaitan dengan nada dan suasana puisi. Dengan adanya bantuan kedua unsur tersebut baik nada dan suasana suatu puisi dapat terciptakan lebih nyata dan dapat menimbulkan kesan pada benak pembaca.

Menurut waluyo (2003:12-13) irama (ritme) berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata frase, dan kalimat. Dalam puisi (khususnya puisi lama), irama berupa pengulangan yang teratur suatu baris puisi menimbulkan gelombang yang menciptakan keindahan. Irama dapat juga berarti pergantian keras-lembut,

tinggi-rendah, atau panjang-pendek kata secara berulang-ulang dengan tujuan menciptakan gelombang yang memperindah puisi.

2.2.1.3.6 Tata wajah (Tipografi)

Suharianto (1981:37-39) mengatakan bahwa tipografi disebut juga ukuran bentuk ialah susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi-puisi. Maksud penyusunan tipografi beraneka ragam, yaitu: (1) sekedar untuk keindahan indrawi, maksudnya sekedar agar susunan puisi tersebut nampak indah di pandang, (2) untuk membantu lebih mengintensifikasi makna dan rasa atau suasana puisi yang bersangkutan.

Tipografi merupakan bentuk tata wajah sebuah puisi (Waluyo, 1991:97). Menurut Jabrohim (2001:54) tipografi adalah pembeda yang paling awal untuk membedakan prosa fiksi dan puisi. Baris-baris puisi dalam puisi tidak diawali dari tepi kiri dan berakhir di tepi kanan, tetapi sebelah kiri maupun kanan sebuah puisi tidak harus dipenuhi oleh tulisan, tidak seperti halnya jika menulis prosa. Dengan kata lain tidak aturan tertentu yang mengatur tipografi yang sesuai dengan nada, suasana, dan makna puisi.

Peranan tipografi dalam puisi adalah untuk menampilkan aspek artistik visual dan untuk menciptakan nuansa makna tertentu. Selain itu, tipografi juga berperan untuk menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu yang ingin dikemukakan penyair (Suharianto, 2005:53-54).

2.2.1.3.7 Tema

Tema merupakan pokok gagasan yang mendominasi permasalahan. Tema puisi hampir sama dengan tema karya sastra yang dapat tersurat dan dapat pula tersirat. Disebut tersurat apabila tema tersebut dengan jelas dinyatakan oleh penyair. Disebut tersirat apabila tidak secara tegas dinyatakan oleh penyair namun terasa dalam keseluruhan puisi.

Tema merupakan gagasan pokok yang dikembangkan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair sehingga menjadi landasan utama pengucapan. Hal ini terjadi karena puisi mengungkapkan kata-kata kias atau perlambangan. Dengan demikian tema adalah pokok permasalahan yang akan kita kemukakan dalam bentuk puisi (Suharianto, 1982:50)

Menurut Waluyo (2003:17) tema adalah gagasan pokok (*subject-matter*) yang dikemukakan penyair melalui puisinya. Semua karya, terkhusus karya sastra pasti memiliki tema yang merupakan pokok permasalahan yang diangkat dalam menulis karya sastra itu. Tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang (Jabrohim, dkk, 2003:65).

2.2.1.3.8 Nada dan Suasana

Nada adalah sikap penyair terhadap pembacanya, atau penikmat karya puisinya itu. Dari sikap itu terciptalah suasana puisi. Bagaimanakah penyair itu memandang sesuatu dengan nada rendah hati, angkuh atau agresif. Semua itu dapat diketahui oleh pembacanya, setelah menikmati karyanya itu. Lembut dan

kerasnya makna yang dikumandangkan penyair, melalui karyanya itu, banyak dipengaruhi oleh sifat dan watak penyair itu sendiri.

Sikap penyair kepada pembaca disebut nada puisi, sedangkan keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat yang ditimbulkan puisi terhadap perasaan pembaca disebut suasana. Nada mengungkapkan sikap penyair, dari sikap itulah terciptanya suasana puisi (Waluyo, 2009:37).

2.2.1.3.9 Perasaan

Perasaan adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, dan pengetahuan. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.

2.2.1.3.10 Amanat Puisi

Menurut Waluyo (2003:40) amanat, pesan atau nasehat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Cara pembaca menyimpulkan amanat puisi sangat berkaitan dengan pandangan pembaca terhadap suatu hal.

Jabrohim, dkk (2003:66-67) mengemukakan bahwa amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat dapat ditemukan setelah mengetahui tema, perasaan, nada, dan suasana puisi. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh di atas, peneliti mengambil dan menggabungkan pendapat dari beberapa tokoh tersebut tentang unsur-unsur puisi untuk dijadikan sebagai bahan dan landasan untuk menentukan kriteria dalam penilaian menulis puisi. Peneliti mengambil unsur puisi dari pendapat Suharianto yaitu rima. Selain pendapat Suharianto, peneliti juga mengambil satu unsur puisi dari pendapat Waluyo yaitu diksi. Dua pendapat tokoh ini akan peneliti gunakan sebagai dasar dalam kriteria penilaian menulis puisi.

2.2.2 Hakikat Kemampuan Menulis Puisi

2.2.2.1 Menulis Puisi

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan 1986: 3).

Menurut Mulyati (2000:223) menulis pada hakikatnya menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafis atau tulisan. Begitu juga dengan keterampilan menulis puisi pada hakikatnya juga bertujuan untuk

menyampaikan gagasan dan pesan penyairnya yang didukung oleh ketepatan pengungkapan gagasan dan ketepatan bahasa sastra, serta sebaiknya didukung oleh konteks dan penggunaan majas.

Menurut Jabrohim (2003:68), menulis puisi merupakan suatu kegiatan seorang “intelektual”, yaitu kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, harus benar-benar menguasai bahasa, harus luas wawasannya, dan peka perasaannya. Syarat-syarat tersebut harus dipenuhi agar puisi-puisi yang ditulis bukan puisi-puisi cengeng, bukan puisi-puisi sentimental. Intelektualitas dan kecengengan akan tersensor oleh kadar intelektualitas yang tinggi dan wawasan yang luas. Dengan persyaratan tersebut, tidak muncul tuduhan bahwa puisi hanyalah pelampiasan “unek-unek” mereka yang sedang dilanda cinta. Menulis puisi pada hakikatnya mengabadikan apa yang dilihat, dirasakan, dan dipikirkannya. Proses pengimajinasian atau pengembangan pengalaman lahir dan batin merupakan awal dari proses kreatif (Depdiknas, 2004:73).

Keterampilan atau kemampuan menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis yang bersifat literer (Depdiknas dalam Fauziyah, 2006:16). Keterampilan menulis puisi adalah keterampilan berekspresi yang menonjolkan penekanan pada ekspresi diri secara pribadi, diantaranya yaitu penekanan pengekspresian emosi, gagasan, atau ide. Perlu diperhatikan dalam menulis karya sastra (puisi) harus lebih mengutamakan prinsip *litentia poetica* yaitu kebebasan penyair dalam menggunakan bahasa. Bahasa dalam puisi tidak harus mengikuti kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku, tetapi penulis diberi

kesempatan untuk melanggar atau menyeleweng ketika mereka menulis puisi (Depdiknas dalam Fauziyah, 2006:17).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menulis puisi adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan secara apresiatif, ekspresif, sugestif, dan fiktif sebagai sesuatu yang bermakna dengan proses untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui puisi.

2.2.2.2 Tujuan Menulis Puisi

Menurut Jabrohim (2003:71) tujuan yang dicapai melalui pengembangan penulisan kreatif, yaitu yang bersifat apresiatif dan yang bersifat ekspresif. Apresiatif maksudnya bahwa melalui kegiatan penulisan kreatif orang dapat mengenal, menyayangi, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri. Ekspresif dalam arti bahwa kita dimungkinkan mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala dalam diri kita untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

2.2.2.3 Proses Menulis Puisi

Endraswara (2002:220-223) mengemukakan bahwa proses penciptaan puisi terdiri atas tiga tahap. Tahap yang pertama, yaitu penginderaan, tahap perenungan/pengendapan, dan yang terakhir yaitu tahap memainkan kata.

Tahap penginderaan merupakan tahap awal dalam penciptaan puisi. Para penyair sebelum menciptakan suatu puisi terlebih dahulu melakukan penginderaan terhadap alam sekitar. Hal ini dilakukan untuk menemukan suatu keanehan yang

terjadi di alam sekitar penyair. Keanehan-keanehan tersebutlah yang akan dijadikan penyair sebagai sumber inspirasi dalam puisinya.

Penginderaan merupakan tahapan yang paling menentukan dalam pembelajaran menulis puisi. Pada tahapan ini, seseorang dituntut untuk menemukan ide dalam menulis puisi. Setelah ide ditemukan maka proses pembelajaran akan berjalan lancar.

Setelah penyair menemukan keanehan yang terjadi di sekitarnya, tahap berikutnya yaitu perenungan atau pengendapan. Perenungan ini akan semakin mendalam jika disertai daya intuisi yang tajam. Intuisi akan mampu menumbuhkan daya imajinasi yang pada akhirnya memunculkan sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin.

Tahap terakhir dari proses penciptaan puisi adalah tahap memainkan kata. Hal pertama yang perlu dilakukan adalah pengumpulan terlebih dahulu kata-kata yang berhubungan dengan tema yang hendak dipilih, kemudian perlu dilakukan penyelesaian makna kata yang memiliki nilai rasa yang lebih tinggi. Kata yang memiliki nilai rasa yang lebih tinggi itulah yang digunakan dalam menulis puisi.

2.2.3 Strategi Enam-M

Pada hakikatnya menulis puisi adalah kegiatan berbicara kepada orang lain melalui puisi yang dihasilkannya. Dengan puisi penulis berdialog, berbagi pengalaman dengan orang lain. Suminto A. Sayuti (2003: 25) menjelaskan bahwa sesungguhnya puisi merupakan sarana pilihan penulis dalam membangun komunikasi dengan pembacanya. Dengan demikian menulis puisi adalah

kemampuan berbagi dengan orang lain dan berkesadaran penuh bahwa apa yang terjadi dalam kehidupannya bukanlah untuk dirinya sendiri tapi juga untuk orang lain. Kelebihan menulis puisi dari yang lainnya yaitu mampu membangun komunikasi lewat larik-larik yang dituliskannya sehingga mampu menyapa, menegur, mengkritik, menasihati, menghimbau, menegakkan sesuatu yang dianggap benar, atau melakukan bentuk komunikasi lain sesuai dengan kebutuhannya tanpa dibatasi ruang dan waktu. Intinya, menulis puisi memberikan kebebasan kepada penulisnya untuk berekspresi. Namun kebanyakan siswa kesulitan dalam menulis puisi karena kurangnya cara atau strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Strategi enam-M merupakan salah satu cara berlatih menulis sastra kreatif termasuk puisi yang menyenangkan yang berisi langkah-langkah penciptaan puisi yang bertujuan mengarahkan siswa secara bertahap dan sistematis untuk mengungkapkan sebuah gagasan.

Adapun langkah-langkah dalam strategi enam-M adalah: (1) melatih tanggap sasmita, yakni peka terhadap sesuatu baik itu berupa gerakan tubuh, keadaan lingkungan atau juga pengalaman penulis; (2) menangkap ilham, yakni berusaha mencari tempat-tempat tertentu (objek) yang dapat merangsang ide. Kemampuan untuk menemukan objek atau bahan yang akan dikembangkannya dalam tulisan berbentuk puisi dapat diperoleh melalui kepekaan perasaan, penghayatan terhadap pengalaman dan fenomena yang dialami terhadap realitas yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Kepekaan itulah yang akhirnya mampu menggiring siswa untuk menemukan objek yang akan ditulisnya berupa permasalahan yang dianggap menarik dalam pandangan pribadinya, dan layak

diangkat sebagai sebuah topik tulisan, misalnya: siswa dapat menemukan gagasan tentang masalah kepedulian lingkungan, harga diri, cinta, kasih sayang orang tua, kematian, atau ketimpangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, dan lain sebagainya. (3) memunculkan kata “pertama” yakni berusaha menuliskan kata apa saja yang pertama kali muncul, tahap ini berhubungan dengan pikiran yang timbul dari hati dan mampu menggerakkan pikiran kita untuk segera menuliskan gagasan tersebut; (4) mengolah kata, yakni memanipulasi ilham, tetapi pengolahan kata ini tetap membutuhkan hati; (5) memberi vitamin, yaitu memberikan tambahan kata-kata tertentu sebagai gaya bahasa dalam mengungkapkan sesuatu, dalam artian berusaha bermain kata-kata; (6) menyelesaikan kata, yaitu menyeleksi kata-kata yang sudah dipilih untuk digunakan dalam puisi, dalam tahap ini diperlukan kecermatan siswa dalam menyempurnakan puisi yang ditulis agar lebih menarik. Strategi ini tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi karena strategi enam-M memudahkan siswa menentukan langkah-langkah yang tepat dalam proses pembuatan sebuah puisi.

2.2.4 Hakikat Media Lagu

Sadiman, Arief, dan kawan-kawan (2003:6) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan sebuah pesan pengirim ke penerima mempengaruhi terhadap daya nalar seseorang untuk menuangkan ide /gagasan dalam sebuah tulisan.

Sudjana (2003 : 68) bahwa perkembangan konsep teknologi pembelajaran dari komunikasi audio-visual menuju ke pendekatan sistem, disebabkan oleh adanya pemikiran yang memandang teknologi pendidikan sebagai suatu pendekatan sistem di dalam proses belajar mengajar yang dipusatkan pada desain, implementasi dan evaluasi terhadap proses mengajar dan belajar.

Kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Akan tetapi, secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Penggunaan media harus sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Manakala tujuan pembelajaran diabaikan dalam penggunaan media maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar, serta dapat mempengaruhi psikologi siswa. Oleh karena itu, media dapat digunakan secara tepat. Secara nyata membantu dan mempermudah proses belajar mengajar. Dengan demikian, hasil pembelajaran dapat lebih optimal.

2.2.5 Fungsi Media Lagu

Lagu dapat menjadi media yang efektif dalam pembelajaran menulis karena dapat merangsang berkembangnya imajinasi siswa dan sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan

kejadian berdasarkan tema lagu. Respon yang diharapkan muncul dari para siswa berupa kemampuan melihat gambaran-gambaran kejadian tersebut dengan imajinasi dan logika yang dimiliki kemudian mengungkapkan kembali dengan menggunakan simbol-simbol verbal.

Musik selalu menjadi sistem awal kita dalam berkomunikasi dan menyiapkan landasan bagi pembangunan kemampuan berbahasa, pengucapan, pemahamn, ekspresi, serta kosakata. Oleh sebab itu menstimulus anak melalui musik dan lagu, baik secara sadar maupun tidak sadar, akan membantu mereka mengembangkan kemampuan berbahasa (Sheppard 2007:87-88).

Media lagu merupakan sebuah media yang hanya mengandalkan bunyi dan suara untuk menyampaikan informasi dengan pesan. Media audio adalah alat bantu mengajar yang berhubungan dengan bunyi-bunyian atau indera pendengaran (Yadissetya 2007:2).

Sudjana dan Rivai (2005:155) mengatakan bahwa ada beberapa keuntungan dan kelemahan yang dapat diperoleh dari media audio. Keuntungan media audio, yaitu melatih daya ingat dan mengungkapkan kembali gagasan yang telah disimak, melatih diri untuk memilah informasi yang relevan dari yang tidak relevan, serta dapat pula melatih daya analitis. Kelemahan media audio, yaitu media audio dalam penggunaannya memerlukan latihan khusus, diperlukan juga perbendaharaan kata-kata bagi para pendengarnya untuk dapat memahami isi pesan yang disampaikan, dalam hal-hal tertentu perlu dibantu dengan media visual, misalnya dengan memberikan teks puisi agar siswa lebih memahami.

Media lagu ini jarang digunakan oleh guru karena guru kurang mengetahui fungsi lagu. Lagu tidak hanya digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman tetapi juga memberikan sugesti yang merangsang berkembangnya imajinasi siswa. Melalui lagu orang dapat berimajinasi dengan ide-ide yang ada dalam pikirannya. Jadi, media lagu merupakan salah satu alternatif media pengajaran bahasa dan sastra Indonesia yang dapat dieksploitasi untuk membantu meningkatkan dan melancarkan tercapainya hasil belajar siswa dalam pengajaran menulis. Tidak semua lagu dapat digunakan menjadi alternatif media dalam menulis puisi. Media lagu yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP adalah lagu yang berisikan tema-tema yang baik, yang sesuai dengan perkembangan jiwa siswa, dan lagu yang dapat mendidik siswa untuk memahami

Media lagu yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP adalah lagu yang berisikan tema-tema yang baik, yang sesuai dengan perkembangan jiwa siswa, dan lagu yang dapat mendidik siswa untuk memahami kasih sayang orang tua. Dalam penelitian ini, peneliti memilih dua lagu yang diciptakan oleh Melly Goeslaw “Bunda” dan Aril (Peterpan) “Ayah”. Lagu ini akan diputar saat pembelajaran berlangsung menggunakan media audio. Alasan pemilihan lagu ini karena lagu tersebut pas digunakan untuk siswa SMP kelas VIII dengan tema “Kasih Sayang Orang Tua”. Melihat sekarang ini banyak terjadi anak yang lupa pengorbanan orang tua. Dengan lagu ini diharapkan memberi inspirasi siswa dalam menulis sebuah puisi. Berikut adalah lirik lagu “Bunda” dan “Ayah”

*BUNDA**Oleh : Melly Goeslaw**Kubuka album biru**Penuh debu dan kusam**Kupandangi semua gambar diri**Kecil bersih belum ternoda**Pikirkupun melayang**Dahulu penuh kasih**Teringat semua cerita orang**Tentang riwayatku**Kata mereka diriku**Slalu dimanja**kata mereka diriku**slalu ditimang**nada-nada yang indah**slalu terurai darinya**tangisan nakal dari bibirku**takkan jadi deritanya**tangan halus dan suci*

*tlah mengangkat tubuh ini
jiwa raga dan seluruh hidup
tlah dia berikan*

AYAH

Oleh: ariel Peterpan

*Dimana akan kucari
Aku menangis seorang diri
Hatiku selalu ingin bertemu
Untukmu aku bernyanyi

Untuk ayah tercinta
Aku ingin bernyanyi
Walau air mata dipipiku
Ayah Dengarkanlah
Aku ingin berjumpa
Walau hanya dalam mimpi

Lihatlah hari berganti
Namun tiada seindah dulu
Datanglah aku ingin bertemu
Denganmu aku bernyanyi*



2.2.5 Penerapan Strategi Enam-M melalui Media Lagu dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Kemampuan menulis adalah suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa (huruf). Dengan demikian kemampuan menulis mempunyai peranan yang sangat penting karena kemampuan menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi karena dalam pengertian tersebut muncul satu kesan adanya pengiriman dan penerimaan pesan baik dilingkungan berbagai jenjang pendidikan maupun dalam kehidupan di masyarakat. Kegiatan menulis puisi mampu menambah pengalaman batin siswa akan bertambah luas sehingga akan terbentuk sikap mental yang baik dari dalam diri siswa untuk menghadapi norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dengan meningkatnya pengetahuan, wawasan siswa tentang berbagai bentuk dan ragam sastra diharapkan akan menimbulkan rasa bangga terhadap sastra Indonesia sebagai salah satu budaya bangsa.

Pembelajaran menulis puisi yang baik akan tercipta apabila guru dapat memilih strategi dan model pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi adalah strategi enam-M dengan media lagu, karena dalam penerapannya, strategi enam-M dengan media lagu membantu siswa untuk bersikap aktif dalam proses pencarian ide gagasan dalam menulis sebuah puisi.

Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh dalam menulis puisi menggunakan strategi enam-M dengan media lagu dijelaskan dalam tabel berikut

Fase	Kegiatan Guru
<p>Fase 1</p> <p>Melatih tanggap sasmita</p>	<p>Memberi pengantar pada siswa agar peka terhadap sesuatu yang erat kaitannya dengan pengalaman pribadi atau orang lain yang terjadi di kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Fase 2</p> <p>Menangkap ilham</p>	<p>Guru membantu siswa menemukan objek tertentu untuk merangsang ide melalui media lagu yang diputarkan. Lagu yang mempunyai tema tentang peran orang tua diharapkan mampu mematangkan ide siswa dalam proses menulis puisi.</p>
<p>Fase 3</p> <p>Memunculkan kata pertama</p>	<p>Setelah siswa mampu mematangkan ide, guru membantu siswa agar dapat menuangkan kata pertama dengan cara mengingatkan siswa dengan hal-hal yang erat kaitannya dengan peran orang tua sesuai dengan media lagu yang sudah diputarkan yang telah menginspirasi siswa dalam menangkap ilham.</p>
<p>Fase 4</p> <p>Mengolah kata</p>	<p>Mengarahkan siswa agar tepat dalam menentukan pilihan kata dan bahasa yang tepat digunakan dalam menulis puisi.</p>

Fase	Kegiatan Guru
	Pemilihan bahasa dan pilihan kata yang tepat ketika memulai menulis puisi adalah untuk mendapatkan kata-kata yang tepat, yang benar-benar bisa mewakili apa yang hendak disampaikan dan untuk mendapatkan sifat konsentris atau pemusatan bahasa puisi.
Fase 5 Memberi vitamin	Menyampaikan pada siswa agar memberikan kata-kata tertentu untuk menggambarkan suatu keadaan atau suasana batin yang dilukiskan dalam puisi atau dengan kata lain siswa berusaha bermain kata-kata.
Fase 6 Menyelesaikan kata	Pada tahap ini guru mengarahkan siswa agar lebih cermat dalam memilih kata-kata yang digunakan agar karya yang ditulisnya (puisi) lebih menarik.

2.3 Kerangka Berpikir

Aspek pembelajaran sastra terdiri atas empat aspek, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Pembelajaran sastra di sekolah masih sangat sulit penerapannya. Standar kompetensi pada pembelajaran menulis diharapkan siswa mampu memahami dan menulis puisi serta menghasilkan suatu karya sastra. Menulis puisi merupakan salah satu butir pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama kelas VIII. Indikator pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran menulis puisi yaitu siswa diharapkan mampu mengungkapkan isi puisi dengan mempertimbangkan nada, suasana, irama, pilihan kata, dan pencitraan.

Dalam mengajarkan kemampuan menulis memerlukan strategi dan media pembelajaran yang tepat dan menarik bagi siswa, serta harus dilakukan latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Hal ini berdasarkan pada alasan bahwa kemampuan menulis bukan bakat alami yang dengan sendirinya dapat dimiliki seseorang.

Aspek menulis puisi menjadi fokus penelitian pembelajaran sastra. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti sudah melakukan observasi di sekolah mengenai pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh siswa dan guru. Dari hasil observasi, diketahui bahwa pembelajaran menulis puisi sudah diajarkan dengan baik, akan tetapi kenyataannya kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTS 01 Mojo belum maksimal. Siswa masih kurang terampil dalam menulis puisi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, seperti 1) adanya anggapan siswa bahwa pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan sehingga siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran ini, 2) kurangnya perhatian siswa dalam pemilihan kata atau diksi, 3) kurangnya keberanian siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, seperti 1) waktu latihan dalam menulis puisi masih terbatas, 2) kurangnya latihan menulis puisi, 3) strategi yang digunakan guru kurang tepat dan mediana terbatas. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan dalam keterampilan menulis (Depdiknas 11003: 5). Siswa masih kurang memperhatikan hal yang dibutuhkan dalam keterampilan menulis, seperti dalam hal memilih kata dan gaya bahasa puisi.

Dari beberapa permasalahan yang muncul tersebut maka harus dicari jalan keluar untuk mengatasinya. Untuk itu, perlu adanya perubahan strategi dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan menulis puisi agar siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar menulis puisi secara maksimal. Salah satu strategi pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam kemampuan menulis puisi adalah strategi enam-M. Siswa perlu diberi gambaran atau inspirasi agar dapat menentukan tema dalam menulis puisi. Peneliti menggunakan lagu sebagai inspirasi dalam menulis puisi. Peneliti memilih lagu sebagai stimulus bagi siswa untuk menentukan tema dalam pembelajaran puisi karena dengan mendengarkan serta menghayati lagu, seseorang akan memahami suasana yang ada dalam syair lagu tersebut. Siswa mendengarkan lagu melalui

media audio agar mendapatkan inspirasi ketika hendak menulis puisi. Inspirasi tersebut dapat berupa kesan. Hal itu dapat menjadi awal inspirasi dalam menulis puisi sehingga dalam proses penulisan, siswa dapat melakukan dengan penuh penghayatan dengan pendeskripsian yang baik pula.

Media lagu merupakan salah satu alternatif media pengajaran bahasa dan sastra Indonesia yang dapat dieksploitasi untuk membantu meningkatkan dan melancarkan tercapainya hasil belajar siswa dalam pengajaran menulis. Dengan demikian, dengan menerapkan strategi enam-M dan media lagu, siswa akan lebih memahami kemampuan menulis puisi karena siswa tidak hanya mengetahui teori-teorinya saja tapi siswa juga aktif berproses dalam menulis sebuah puisi.

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTS 01 MOJO akan mengalami peningkatan dan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan strategi enam-M menggunakan media lagu.

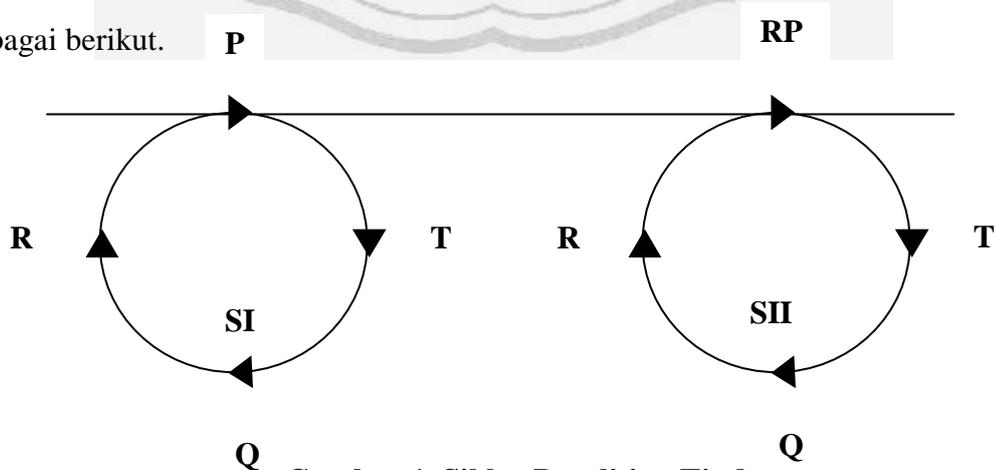
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berbasis kelas sehingga melibatkan komponen yang ada di dalam kelas yang meliputi siswa, materi pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran yang tersaji dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini melalui empat tahap yang dilakukan secara sistematis dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu tahap (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Sebelum melakukan perencanaan, peneliti melaksanakan kajian awal yang digunakan sebagai refleksi, sehingga dalam penyusunan perencanaan peneliti dapat menggunakan refleksi tersebut sebagai bahan acuan. Untuk itu, peneliti membagi tahap perencanaan menjadi dua, yaitu refleksi awal dan perencanaan.

Hubungan antara siklus I dan siklus II dapat diterangkan dalam gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan

Keterangan:

P : Perencanaan

T : Tindakan

O : Observasi

R : Refleksi

RP : Refleksi Perencanaan

SI : Siklus I

SII : Siklus II

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah/ rencana yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Rencana tersebut harus disusun dengan baik untuk memperbaiki peningkatan atau perubahan sebagai solusi. Dalam penelitian ini rencana berupa pembelajaran menulis puisi.

2. Tindakan

Tindakan penelitian adalah pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran menulis puisi melalui strategi enam-M dengan media lagu. Tindakan yang dilakukan guru sebagai upaya memperbaiki keadaan yang meningkat atau perubahan sebagai solusi.

3. Observasi

Tahap observasi merupakan kegiatan peneliti dalam mengamati segala perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi. Pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh salah seorang rekannya dan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk mencatat hal-hal yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. Melalui observasi ini diperoleh data tentang kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah dan atau terjadi, apa yang telah dihasilkan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan.

3.1.1 Proses Tindakan Siklus I

Prosedur tindakan yang digunakan pada siklus I terdiri atas empat tahap. Keempat tahap tersebut adalah (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan ini dilakukan sebagai upaya memecahkan masalah yang ditemukan pada refleksi awal. Pada tahap ini penelitian ini merencanakan segala hal yang perlu dilakukan pada tahap tindakan. Dengan adanya perencanaan, tindakan pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah dan sistematis.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut ini:

- 1) Peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII mengenai penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Peneliti menyusun rencana pembelajaran menulis puisi melalui strategi enam-M dengan media lagu sesuai tindakan yang akan dilakukan.
- 3) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa : rubrik penelitian, pedoman observasi, pedoman wawancara, pertanyaan jurnal siswa dan jurnal guru, dan pedoman dokumentasi foto.

3.1.1.2 Tindakan Siklus I

Pada saat pembelajaran berlangsung inilah dilakukan tahap tindakan. Tindakan ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan dalam siklus I meliputi apersepsi, proses pembelajaran, dan evaluasi.

Pada tahap apersepsi, peneliti memberikan apersepsi pada siswa, mengenai pembelajaran menulis puisi melalui strategi enam-M dengan media lagu. Peneliti

menyampaikan tujuan kepada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilakukan dan menyampaikan siswa tentang materi menulis puisi.

Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu (1) siswa menerima penjelasan dari guru tentang materi menulis puisi; (2) guru memberi contoh puisi kepada siswa; (3) siswa mendiskusikan ciri-ciri puisi; (4) siswa mendengarkan lagu yang diputarkan oleh guru; (5) siswa menulis puisi melalui langkah-langkah strategi enam-M; dan (6) siswa mengumpulkan pekerjaannya kepada guru.

Pada bagian penutup guru memberikan simpulan hasil pembelajaran membantu siswa dalam merefleksikan pembelajaran yang sudah berlangsung.

3.1.1.3 Pengamatan/Observasi Siklus I

Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini kegiatan dipusatkan pada proses dan hasil pembelajaran beserta segala hal yang melingkupinya. Peneliti dibantu oleh seorang teman sejawat sebagai *observer* dalam tahap pengamatan ini. Aspek-aspek yang diamati dalam observasi adalah (1) keaktifan dalam mendengarkan penjelasan guru, (2) keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi, (3) keaktifan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Perilaku positif siswa yang diamati dalam penelitian ini antara lain keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi. Sementara itu, perilaku negatif adalah perilaku yang berlawanan dengan aspek positif tersebut.

3.1.1.4 Refleksi Siklus I

Pada akhir siklus I dilakukan refleksi, yaitu dengan menganalisis hasil tes dan nontes. Analisis tes dilakukan dengan menganalisis nilai tes kemampuan menulis puisi. Analisis hasil nontes dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana pembelajaran yang akan dilakukan di siklus II dan juga pada tahap ini ditemukan hasil tes yang belum memenuhi harapan yang telah ditentukan, maka akan dilakukan tindakan siklus II dan masalah-masalah yang timbul dalam siklus I akan dicari pemecahannya sedangkan kelebihan dipertahankan dan ditingkatkan.

3.1.2 Proses Tindakan siklus II

Proses tindakan pada siklus II sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dan refleksi pada siklus I merupakan perencanaan pada siklus II.

3.1.2.1 Perencanaan Siklus II

Perencanaan yang disusun pada siklus II merupakan upaya perbaikan dari hasil yang diperoleh pada siklus I. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada perencanaan adalah melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII mengenai penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya menyusun rencana pembelajaran menulis puisi melalui strategi enam-M dengan

media lagu siklus II. Kemudian peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa rubrik penilaian, pedoman observasi, pedoman wawancara, pertanyaan jurnal siswa, jurnal guru, dan pedoman dokumentasi foto. Peneliti juga membuat perbaikan kualitas lagu tetapi dengan bobot yang sama yang akan digunakan sebagai media pembelajaran.

3.1.2.2 Tindakan Siklus II

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II merupakan penerapan dari perencanaan yang sudah diperbaiki. Tindakan ini difokuskan pada hal-hal yang penting bagi peningkatan keterampilan menulis puisi siswa. Hal-hal yang diperbaiki berupa perubahan-perubahan tindakan, antara lain menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terjadi ketika melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut ini. Pertama, peneliti memberikan apersepsi dan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran minggu lalu mengenai menulis puisi. Kedua, peneliti menanyakan tugas yang telah diberikan minggu lalu. Ketiga, peneliti menjelaskan kembali mengenai pembelajaran menulis puisi melalui strategi enam-M dengan media lagu. Keempat, peneliti mengingatkan siswa agar kekurangan-kekurangan yang terjadi pada minggu lalu tidak terulang lagi.

Pada tahap pelaksanaan, materi yang diberikan masih sama dengan siklus I. Adapun langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan adalah (1) siswa diberi penguatan oleh guru agar lebih memperhatikan kesalahan yang terdapat dalam

siklus I dan kemudian memperbaikinya pada pembelajaran hari itu; (2) siswa diputar lagu; (3) guru memberi contoh puisi dan menjelaskan kembali mengenai struktur puisi, agar siswa lebih paham tentang bentuk puisi baik secara isi maupun kebahasaan dalam menulis puisi; (5) siswa menulis puisi melalui langkah-langkah strategi enam-M; (6) beberapa siswa membacakan hasil karyanya; (7) guru memberikan penguatan; dan (8) semua tugas dikumpulkan.

Pada bagian penutup, guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Siswa yang aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas diberi penghargaan, siswa yang lain juga diberi kenang-kenangan agar para siswa selalu termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa dan guru merefleksi pembelajaran hari itu

3.1.2.3 Pengamatan/Observasi Siklus II

Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap semua perubahan tingkah laku siswa dan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II, peneliti memberi perhatian terhadap siswa yang belum baik dalam bersikap pada proses belajar mengajar sehingga terjadi peningkatan hasil tes dan perilaku siswa dalam mengerjakan tugas, keaktifan siswa dalam bertanya, dan menjawab pertanyaan.

Obsevor juga melakukan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi dan melakukan pemotretan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga membagikan jurnal kepada siswa untuk mengetahui tanggapan, kesan, dan pesan siswa selama mengikuti pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara di luar jam pembelajaran terutama kepada siswa yang

mendapatkan nilai tinggi, sedang, dan nilai rendah. Dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

3.1.2.4 Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II merupakan perenungan dalam penelitian ini. Semua kelemahan tentang pembelajaran menulis puisi ditemukan mulai dari awal perencanaan sampai dengan hasil akhir siklus I yang kemudian diatasi pada siklus II. Kemajuan-kemajuan yang muncul pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi melalui strategi enam-M dengan media lagu dan perubahan perilaku.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTS 01 MOJO yang berjumlah 37 orang, terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

Penentuan fokus objek penelitian pada kelas VIII MTS 01 MOJO tersebut didasarkan ada beberapa pertimbangan berikut ini :

1. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII MTS 01 MOJO, mengemukakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah.
2. Meningkatkan kemampuan dan kreatifitas siswa kelas VIII MTS O1 MOJO dalam menulis puisi karena berdasarkan observasi hanya ada beberapa siswa yang aktif sedangkan yang lainnya kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini mencakup 2 variabel. Variabel pertama adalah menulis puisi, variabel kedua strategi enam-M dan media lagu.

3.3.1 Variabel Kemampuan Menulis Puisi

Kemampuan menulis puisi adalah kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan secara apresiatif dalam bentuk puisi sebagai sesuatu yang bermakna dengan memanfaatkan berbagai pengalaman dalam kehidupan nyata dengan menggunakan bahasa yang singkat dan padat tetapi menggambarkan perasaan siswa.

Peningkatan kemampuan menulis puisi dapat diketahui dengan meningkatnya hasil belajar kemampuan menulis puisi dan perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi enam-M melalui media lagu.

Target tingkat keberhasilan setiap siswa ditetapkan jika siswa mampu menulis puisi sesuai dengan syarat berikut ini; puisi yang diciptakan siswa dengan memilih kata yang singkat, padat dan tepat. Bukan hanya tepat maknanya melainkan juga harus tepat bunyi-bunyinya (rima) dan menyusun kata-kata itu sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan estetis. Selain itu, puisi yang dimaksud harus memenuhi aspek penggunaan diksi dan penggunaan serta kesesuaian isi puisi dengan judul puisi itu sendiri.

3.3.2 Variabel Pembelajaran dengan strategi Enam-M Menggunakan Media Lagu

Pembelajaran menulis puisi dalam penelitian ini menggunakan strategi enam-M. Penerapan strategi enam-M merupakan rangkaian kegiatan dalam belajar menulis puisi yang memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk melakukan penulisan puisi dengan lebih banyak menuangkan ide-ide serta kreativitas berpikir.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan media lagu atau lagu yang dikemas dalam bentuk media audio (dengar). Lagu yang diperdengarkan pada siklus I dan siklus II adalah lagu yang berbeda namun mempunyai bobot yang sama yang sering terdengar melalui media elektronik. Penggunaan strategi enam-M melalui media lagu diharapkan dapat membantu menarik perhatian siswa agar lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas instrumen tes dan nontes.

3.4.1 Instrumen Tes

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis, diperlukan alat ukur yang berupa alat tes perbuatan. Tes perbuatan ini diperoleh dari penampilan dan kemampuan siswa dalam menulis puisi selama mereka mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi enam-m dengan menggunakan media lagu. Tes tertulis ini dilakukan satu kali di siklus I dan satu kali di siklus II.

Aspek-aspek yang dinilai dalam tes perbuatan kemampuan menulis ini antara lain (1) kesesuaian isi dengan judul, (2) penggunaan diksi, (3) rima/persajakan, (4) Penggunaan gaya bahasa. Aspek-aspek tersebut dikembangkan dari kompetensi dasar kelas VIII MTS kurikulum KTSP.

Aspek tersebut yaitu kesesuaian isi puisi dengan judul puisi, penggunaan diksi, penggunaan rima, dan penggunaan gaya bahasa.

Tabel 1. Skor Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai					Bobot	Skor
		1	2	3	4	5		
1	Kesesuaian isi dengan judul						6	30
2	Diksi						6	30
3	Rima/persajakan						4	20
4	Gaya bahasa						4	20
Jumlah							20	100

Keterangan:

1) Skala Nilai:

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat baik

2) Pembobotan dilakukan untuk membedakan tingkat kepentingan masing-masing aspek dan digunakan sebagai pengkali angka skala.

3) Skor = skala nilai x bobot

Penentuan nilai siswa dengan menjumlahkan skor seluruh aspek

Tabel 2. Kriteria Penilaian Aspek Keterampilan menulis Puisi

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan	Skor
1	Kesesuaian isi dengan judul			
	a. Tidak sesuai	Sangat kurang	Isi puisi tidak mendukung judul	0-6
	b. Kurang sesuai	Kurang	Isi puisi kurang mendukung judul	7-12
	c. Cukup sesuai	Cukup	Isi puisi cukup mendukung judul	13-18
	d. Sesuai	Baik	Isi puisi mendukung judul	19-24
	e. Sangat sesuai	Sangat baik	Isi puisi sangat mendukung judul	25-30
2	Diksi			
	a. Tidak sesuai	Sangat kurang	Pemilihan diksi tidak tepat untuk mendukung makna puisi	0-6
	b. Kurang sesuai	Kurang	Pemilihan diksi yang digunakan belum bervariasi dan kurang tepat	7-12
	c. Cukup sesuai	Cukup	Pemilihan diksi sudah bervariasi namun kurang tepat	13-18
	d. Sesuai	Baik	Pemilihan diksi sudah bervariasi, mendukung makna namun belum menimbulkan keindahan	19-24
	e. Sangat sesuai	Sangat baik	Pemilihan diksi sangat tepat, bervariasi, mendukung makna dan menimbulkan keindahan	25-30
3	Rima/persajakan			
	a. Tidak sesuai	Sangat kurang	Persajakan yang digunakan tidak mendukung suasana dalam puisi	0-4
	b. Kurang sesuai	Kurang	Persajakan yang digunakan kurang mendukung suasana dalam puisi	5-8
	c. Cukup sesuai	Cukup	Persajakan yang digunakan cukup mendukung suasana	9-12

			dalam puisi	
	d. Sesuai	Baik	Persajakan yang digunakan mendukung suasana dalam puisi	13-16
	e. Sangat sesuai	Sangat baik	Persajakan yang digunakan sangat mendukung suasana dalam puisi	17-20
4	Gaya bahasa			
	a. Tidak sesuai	Sangat kurang	Puisi tidak menggunakan gaya bahasa	0-4
	b. Kurang sesuai	Kurang	Puisi sedikit menggunakan gaya bahasa namun tidak ekspresif	5-8
	c. Cukup sesuai	Cukup	Puisi banyak menggunakan gaya bahasa namun kurang ekspresif	9-12
	d. Sesuai	Baik	Puisi banyak menggunakan gaya bahasa dan ekspresif	13-16
	e. Sangat sesuai	Sangat baik	Puisi sangat banyak menggunakan gaya bahasa dan sangat ekspresif	17-20

Dengan berpedoman pada aspek dan kriteria penilaian kemampuan menulis puisi tersebut, dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis puisi berhasil dengan sangat kurang, kurang, cukup, baik, atau bahkan sangat baik. Sedangkan pedoman penilaian menulis puisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup	60-69
4	Kurang	50-59
5	Sangat kurang	<50

Dalam setiap aspek ditentukan skor sebagai acuan. Peneliti membagi aspek ke dalam lima kategori nilai. Kelima kategori tersebut adalah kategori tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Kategori nilai tidak baik apabila skor yang diperoleh siswa 0-49. Kemudian kategori kurang baik apabila skor yang didapatkan 50-59. Sementara itu, kategori cukup baik apabila skor yang didapatkan 60-69, sedangkan kategori baik apabila skor yang didapatkan 70-84, dan kategori sangat baik apabila skor yang didapatkan 85-100.

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumen foto. Berikut ini diuraikan tentang bentuk instrumen nontes yang digunakan oleh peneliti.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengamati perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seluruh aktifitas siswa selama proses pembelajaran akan tercatat pada saat dilakukan observasi. Aspek pengamatan penelitian ini lebih difokuskan pada aktifitas inti pembelajaran menulis puisi yaitu aktifitas pada saat penggunaan strategi enam-M dengan media lagu dalam pembelajaran.

Perilaku siswa yang diamati adalah perilaku siswa yang berkenaan dengan penggunaan teknik investigasi. Aspek-aspek yang diamati adalah (1) keaktifan mendengarkan penjelasan guru, (2) keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi, dan (3) keaktifan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sementara itu, perilaku negatif adalah perilaku yang berlawanan dengan aspek positif tersebut.

Pada tahap observasi ini, peneliti dan guru memberikan tanda cek lis pada lembar observasi berdasarkan pengamatan proses pembelajaran berlangsung, setelah itu apabila hasil dari lembar observasi antara peneliti dan guru berbeda, maka perlu diadakan diskusi agar setiap aktivitas dan tingkah laku siswa dapat teramati secara baik.

3.4.2.2 Pedoman Wawancara

Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kemampuan menulis puisi melalui strategi enam-M dengan menggunakan media lagu. Wawancara ini dilakukan secara langsung dalam bentuk tanya jawab kepada siswa guna memperoleh informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Wawancara ditujukan kepada siswa yang mengalami peningkatan nilai, siswa yang mengalami penurunan nilai, dan siswa yang tidak mengalami perubahan, yang peneliti anggap mewakili objek penelitian.

Pedoman wawancara berisi beberapa pertanyaan untuk siswa sebagai respondennya. Pertanyaan-pertanyaan yang ada bertujuan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap materi kemampuan menulis puisi. Aspek yang digunakan dalam pedoman wawancara antara lain mengenai tanggapan siswa terhadap materi pelajaran dan kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Adapun aspek yang diungkap melalui aspek wawancara, yaitu 1) Tanggapan siswa dalam menerima materi menulis puisi; 2) kesulitan atau kemudahan siswa dalam mempelajari menulis puisi setelah melakukan pembelajaran dengan strategi enam-M dengan media lagu; 3) Motivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi

setelah menggunakan strategi enam-M dengan media lagu; 4) Pendapat siswa apakah merasa mengalami peningkatan menulis puisi atau tidak.

3.4.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran perilaku siswa ketika pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dapat berupa (foto). Pengambilan data dalam bentuk dokumentasi foto dapat dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dan pengambilan gambar didasarkan pada pedoman dokumentasi yang ada. Dokumentasi dalam setiap siklus akan dilakukan empat kali, 1) keantusiasan belajar siswa; 2) keaktifan siswa saat pembelajaran; 3) minat siswa terhadap pembelajaran; dan 4) perhatian siswa terhadap pembelajaran.

3.5 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan teknik nontes.

3.5.1 Teknik Tes

Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu siklus I dan siklus II. Teknik tes dilakukan saat pembelajaran menulis puisi sedang berlangsung. Bentuk tes dan kriteria penilaian sama antara siklus I dan siklus II. Perolehan nilai tes pada siklus I dianalisis untuk mengetahui kelebihan ataupun kekurangannya, kemudian dijadikan pedoman untuk memperbaiki pembelajaran di siklus II.

Tujuan teknik tes adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi dari siklus I dan siklus II dengan cara membandingkan dan mempersentasekan hasil tes siklus I dan siklus I.

3.5.2 Teknik Nontes

Selain menggunakan data tes, peneliti dalam mengumpulkan data penelitian juga menggunakan data nontes. Data nontes digunakan untuk mengetahui segala perubahan perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto sebagai cara pengambilan data nontes.

3.5.2.1 Observasi

Teknik observasi dilakukan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Observasi dilakukan pada semua siswa dengan memberikan tanda *check list* pada lembar observasi berdasarkan pengamatan proses pembelajaran berlangsung. Teknik observasi ini tujuannya adalah pengumpulan data dan mengamati perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Adapun tahap-tahap observasinya adalah sebagai berikut : (1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir pengamatan tentang keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, (2) melaksanakan observasi selama kegiatan pembelajaran, mulai dari penjelasan sampai mengerjakan tugas menulis puisi, dan (3) mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan.

3.5.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan setelah pembelajaran selesai. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi

dengan strategi enam-M menggunakan media lagu meliputi ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, mudah tidaknya siswa dalam memahami materi, kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, dan motivasi siswa dalam menulis puisi melalui strategi enam-m menggunakan media lagu.

Dalam melakukan wawancara digunakan teknik bebas, yaitu pertanyaan telah dipersiapkan pewawancara dan responden bebas menjawab tanpa terikat. Wawancara dilakukan pada (1) dua siswa yang memiliki kemampuan tinggi, (2) dua siswa yang memiliki kemampuan cukup, (3) dua siswa yang memiliki tingkat kemampuan rendah. Keenam siswa tersebut dapat mewakili satu kelasnya. Wawancara dilakukan oleh guru dan dibantu mitra. Kegiatan ini dilakukan di luar kelas agar terkesan santai dan siswa tidak merasa terbebani setelah melakukan kegiatan dalam kelas tidak jenuh.

3.5.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui strategi enam-m menggunakan media lagu di kelas. Pengambilan gambar dilakukan oleh seorang teman yang telah ditunjuk oleh peneliti dan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan peneliti sebagai bukti autentik pelaksanaan penelitian yang kemudian dideskripsikan sesuai dengan situasi dan peristiwanya.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian maka semua data yang diperoleh dianalisis. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data tes . Data kuantitatif diperoleh dengan cara menganalisis secara keseluruhan dan merekap nilai tes menulis puisi dengan strategi enam-M menggunakan media lagu pada siklus I dan II. Kemudian menghitung nilai rata-rata yang diperoleh. Untuk itu, digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$NP = \frac{\sum N}{S} \times 100\%$$

Keterangan :

Np : Nilai presentasi

$\sum N$: Jumlah nilai yang diperoleh

S : Responden

Hasil perhitungan nilai siswa dari tes ini kemudian dibandingkan antara siklus I dan siklus II untuk mengetahui penggambaran persentase peningkatannya.

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data diperoleh dengan mendeskripsikan dan mengelompokkan data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara. Data yang diambil untuk menganalisis data kualitatif melalui data non tes. Pendeskripsian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi dan mengungkapkan semua perubahan tindakan/perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan II.

Adapun langkah penganalisisan data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran dan mengklasifikasikannya dengan tema peneliti yang membantu dalam penelitian. Data jurnal analisis

dengan cara membaca seluruh jurnal siswa dan guru. Data wawancara dianalisis dengan cara membaca lagi catatan wawancara dan dengan memutar kembali kaset rekaman jika catatan kurang jelas.

Data dokumentasi dianalisis dengan melihat kembali gambaran yang telah diambil ketika pembelajaran berlangsung. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran menulis puisi dengan strategi enam-M melalui media lagu, serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi dengan strategi enam-M melalui media lagu.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi hasil tes dan nontes. Hasil ini diperoleh dari hasil prasiklus, siklus I dan siklus II berupa keterampilan menulis puisi setelah tindakan penelitian dilakukan. Hasil tes siklus I berupa keterampilan menulis puisi setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi enam-M dengan media lagu sedangkan hasil nontes dari observasi, jurnal, dan wawancara.

4.1.1 Hasil Prasiklus

Kondisi awal adalah kondisi siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan strategi enam-M pada siklus I dan II. Kondisi awal subjek penelitian yang menjadi dasar penelitian kelas VIII MTS 01 Mojo adalah rendahnya keterampilan menulis puisi. Dari survei pendahuluan diketahui bahwa minat belajar siswa terhadap materi menulis puisi kurang. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas masih di bawah SKM. Diperoleh informasi bahwa guru jarang menggunakan strategi pembelajaran yang menunjang pembelajaran menulis puisi.

Masih rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup adanya anggapan siswa bahwa menulis puisi merupakan kegiatan yang membosankan sehingga siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran ini, siswa kurang berani untuk bertanya jika mengalami kesulitan belajar, serta siswa kurang aktif untuk

mengemukakan pendapat. Faktor eksternal meliputi keterbatasan waktu latihan dalam menulis puisi, kurangnya latihan menulis puisi, strategi pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat serta kurang menarik.

Pengambilan tes prasiklus dilakukan oleh guru dengan cara membagikan sebuah puisi kepada siswa. Selanjutnya, siswa membaca contoh puisi tersebut. Setelah semua siswa selesai membaca, guru meminta siswa untuk menuliskan sebuah puisi. Setelah siswa selesai menulis puisi, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk dikoreksi oleh peneliti. Hasil pekerjaan siswa tersebut kemudian dimasukkan pada data tes awal sebelum diberlakukannya tindakan pembelajaran menggunakan strategi enam-m dengan media lagu. Hasil tes menulis puisi pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

TABEL 4. Hasil Tes Menulis Puisi Prasiklus

No	Kategori	Rentang skor	F	BS	F (%)	BS (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	85-100	0	0	0	0	$X = 50,22$ Kategori Kurang	$\times 100\%$ $= 2,70\%$
2	Baik	70-84	1	70	2,70	3,77		
3	Cukup	60-69	4	254	10,81	13,67		
4	Kurang	50-59	15	844	40,54	45,42		
5	Sangat Kurang	0-50	17	690	45,95	37,14		
Jumlah			37	1858	100	100		

Keterangan :

F : Frekuensi

BS : Bobot Skor

F (%) : Persentase Frekuensi

BS (%): Persentase Bobot Skor

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 70 hanya 1 siswa atau sebesar 2,70% dengan bobot skor 70 pada kategori baik dan persentase bobot skor sebesar 3,77% yang diperoleh dari bobot skor dibagi dengan jumlah skor total, yaitu 1858 dengan skala 100.

Nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 50,22 atau dalam kategori kurang. Rata-rata diperoleh dari jumlah skor total, yaitu sebesar 1858 dibagi dengan jumlah siswa, yaitu sebanyak 37 siswa. Kategori sangat baik belum mampu dicapai siswa dan siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik yaitu dalam rentang 70-84 hanya 1 siswa atau sebesar 2,70%. Nilai dalam rentang skor 60-69 sebanyak 4 siswa atau 10,81%, siswa yang mencapai nilai dalam kategori kurang atau dalam kisaran skor 50-59 sebanyak 15 siswa atau 40,54%, dan siswa yang mencapai nilai sangat kurang atau dalam kisaran < 50 sebanyak 17 siswa atau 45,95%.

Tabel hasil tes awal ini diperoleh dari penjumlahan skor semua aspek dan dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran. Aspek-aspek tersebut meliputi 1) aspek kesesuaian puisi dengan judul puisi, 2) aspek diksi atau pilihan

kata, 3) aspek rima, dan 4) aspek gaya bahasa. Penjelasan dari masing-masing aspek diuraikan sebagai berikut.

4.1.1.1 Aspek Kesesuaian Isi Puisi dengan Judul Puisi

Aspek kesesuaian isi puisi dengan judul puisi berkaitan dengan kemampuan siswa dalam membuat isi puisinya tidak menyimpang dengan judul puisi yang ditulisnya. Penilaian aspek kesesuaian isi puisi dengan judul difokuskan pada tulisan siswa jika dibaca, pembaca akan merasa seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan hal-hal yang ditulis siswa, dan terdapat kesesuaian antara judul dan isi puisi yang ditulis siswa. Hasil penilaian aspek kesesuaian isi puisi dengan judul puisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi Puisi dengan Judul Puisi

No	Kategori	Rentang skor	F	BS	F (%)	BS (%)	Rata-rata skor	Ketuntasan
1	Sangat Baik	25-30	0	0	0	0	X= 15,05	x 100% =10,81%
2	Baik	19-24	4	79	10,81	14,18		
3	Cukup	13-18	29	441	78,38	79,17		
4	Kurang	7-12	3	31	8,11	5,57		
5	Sangat Kurang	0-6	1	6	2,7	1,08		
Jumlah			37	557	100	100		

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa aspek kesesuaian isi dengan judul adalah 15,05 atau dalam kategori cukup. Siswa yang mendapat kategori baik sebanyak 4 siswa atau sebesar 10,81% dengan bobot skor 79. Siswa yang mendapat kategori cukup sebanyak 29 siswa atau sebesar 78,38% dengan bobot skor 441. Siswa yang mendapat kategori kurang sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,11% dengan bobot skor 31. Siswa yang mendapat kategori sangat

kurang sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,7% dengan bobot skor 6 sedangkan untuk kategori sangat baik belum dapat dicapai.

4.1.1.2 Aspek Diksi atau Pilihan Kata

Penilaian pada aspek diksi difokuskan pada pemilihan kata yang dipilih siswa dalam menulis puisi. Siswa mampu membedakan secara tepat keragaman makna yang sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa dalam puisinya. Hasil menulis puisi aspek diksi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi

No	Kategori	Rentang skor	F	BS	F (%)	BS (%)	Rata-rata skor	Ketuntasan
1	Sangat Baik	25-30	0	0	0	0	X= =12,59	x 100% =5, 41%
2	Baik	19-24	2	41	5, 40	8,8		
3	Cukup	13-18	32	401	86, 49	86,05		
4	Kurang	7-12	3	24	8,11	5,16		
5	Sangat Kurang	0-6	0	0	0	0		
Jumlah			37	466	100	100		

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam aspek pilihan kata sebesar 12,59 atau dalam kategori cukup. Siswa yang tergolong pada kategori sangat baik belum dapat dicapai siswa. Siswa yang tergolong pada kategori baik hanya 2 siswa atau sebesar 5,40% dengan bobot skor 41. Siswa yang tergolong pada kategori cukup sebanyak 32 siswa atau sebesar 86,49% dengan bobot skor 401. Siswa yang tergolong pada kategori kurang hanya 3 siswa atau sebesar 8,11% dengan bobot skor 24.

4.1.1.3 Aspek Rima

Penilaian aspek rima didasarkan pada perulangan bunyi yang sama dalam puisi yang berguna untuk menambah keindahan suatu puisi. Hasil penilaian aspek rima sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Rima

No	Kategori	Rentang skor	F	BS	F (%)	BS (%)	Rata-rata skor	Ketuntasan
1	Sangat Baik	17-20	0	0	0	0	X= =10,43	x 100% =29,73%
2	Baik	13-16	11	145	29,73	33,17		
3	Cukup	9-12	22	216	59,46	56,90		
4	Kurang	5-8	4	25	10,81	9,93		
5	Sangat Kurang	0-4	0	0	0	0		
Jumlah			37	386	100	100		

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa rata-rata skor yang dicapai siswa untuk aspek rima sebesar 10,43 atau dalam kategori cukup. Siswa yang tergolong pada kategori sangat baik belum dapat dicapai siswa. Siswa yang tergolong pada kategori baik sebanyak 11 siswa atau sebesar 29,73% dengan bobot skor 145. Siswa yang tergolong pada kategori cukup sebanyak 22 siswa atau sebesar 59,46% dengan bobot skor 216 dan siswa yang tergolong pada kategori kurang sebanyak 4 siswa atau sebesar 10,81% dengan bobot skor 25.

4.1.1.4 Aspek Gaya Bahasa

Aspek gaya bahasa didasarkan pada cara yang dipergunakan oleh siswa untuk membangkitkan dan menciptakan imaji dengan menggunakan gaya bahasa,

perbandingan, kiasan, pelambangan dan sebagainya. Hasil penilaian untuk aspek gaya bahasa sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Gaya Bahasa

No	Kategori	Rentang skor	F	BS	F (%)	BS (%)	Rata-rata skor	Ketuntasan
1	Sangat Baik	17-20	0	0	0	0	X= =10,24	x 100% =18,92%
2	Baik	13-16	7	94	18,92	24,8		
3	Cukup	9-12	27	268	72,98	70,71		
4	Kurang	5-8	3	17	8,1	4,49		
5	Sangat Kurang	0-4	0	0	0	0		
Jumlah			37	379	100	100		

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa rata-rata skor yang dicapai siswa untuk aspek gaya bahasa sebesar 10,24 atau dalam kategori cukup. Siswa yang tergolong pada kategori sangat baik masih belum dicapai siswa. Siswa yang tergolong pada kategori baik sebanyak 7 siswa atau sebesar 18,92% dengan bobot skor 94. Siswa yang tergolong pada kategori cukup sebanyak 27 siswa atau sebesar 72,98% dengan bobot skor 268 dan siswa yang tergolong pada kategori kurang hanya 3 siswa atau sebesar 8,1% dengan bobot skor 17.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan pada siklus I merupakan tindakan lanjutan setelah melihat data yang diperoleh pada prasiklus. Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi enam-m melalui media lagu. Pemaparan hasil penelitian siklus I diawali dengan memaparkan tentang tanggapan siswa, hasil peningkatan belajar siswa, dan hasil perubahan perilaku siswa setelah diterapkannya pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi enam-m dengan media lagu.

4.1.2.1 Tanggapan Siswa tentang Pembelajaran Menulis Puisi dengan Strategi Enam-M Menggunakan Media Lagu

Tanggapan siswa tentang pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi enam-m dengan media lagu diperoleh dari hasil wawancara kepada siswa meliputi ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, mudah tidaknya siswa dalam memahami materi, kesulitan apa yang dihadapi siswa dalam menulis puisi dan motivasi siswa dalam menulis puisi. Beberapa siswa menyatakan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi enam-m melalui media lagu sangat menarik dan siswa merasa terbantu pada saat menulis puisi. karena didapat melalui lagu yang didengarkan namun beberapa siswa juga masih ada yang merasa kesulitan. Berikut tanggapan dari siswa tentang ketertarikan terhadap pembelajaran.

“Belajar dengan mendengarkan lagu membuat saya merasa senang dan lebih mudah dalam memperoleh ide untuk dijadikan sebuah puisi”.

(R-21)

“Pada saat proses menulis puisi saya bisa mengikuti langkah-langkah yang disebutkan dalam strategi enam-m sambil bernyanyi, dan mengingat semua jasa-jasa orang tua sehingga lebih mudah menuangkan dalam bentuk puisi”.

(R-25)

“Pembelajaran terasa begitu menarik karena dalam menulis puisi saya tidak merasa bingung dalam menulis karena menggunakan strategi enam-m dan dengan lagu lebih mempermudah dalam memperoleh inspirasi”.

(R-5)

“Menulis puisi saja kenapa harus pakai strategi dan lagu,saya jadi bingung”.

(R-33)

“Saya masih belum mengerti strategi enam-m,terlalu banyak langkah-langkah dalam menulis,langsung menulis puisinya saja”.

(R-36)

“Setelah mengikuti pembelajaran ini membuat saya lebih mudah memahami materi menulis puisi dan saya lebih mengerti bahwa lagu merupakan sebuah karya sastra puisi yang dimusikalisasikan.

(R-19)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa merasa tertarik dan senang dengan pembelajara menulis puisi menggunakan strategi enam-m dengan media lagu. Selain itu, siswa juga merasa mudah dalam memahami materi puisi dan adanya lagu mampu membantu dan memotivasi siswa dalam menulis puisi.

4.1.2.2 Hasil Peningkatan Siswa terhadap Pembelajaran Menulis Puisi menggunakan strategi enam-m dengan media lagu

Hasil peningkatan siswa siklus I merupakan hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi menggunakan strategi enam-m dengan media lagu. Hasil tes keterampilan menulis puisi ini dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2013. Secara umum hasil tes menulis puisi dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I

No	Kategori	Rentang skor	F	BS	F (%)	BS (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	85-100	0	0	0	0	X= = 60,11 Kategori Kurang	x 100% =8,11%
2	Baik	70-84	3	218	8,11	9,80		
3	Cukup	60-69	23	1478	62,16	66,		
4	Kurang	50-59	5	279	13,51	46		
5	Sangat Kurang	0-50	6	249	16,22	12,54 11,20		
Jumlah			37	2224	100	100		

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 70 sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,11% dengan bobot skor 218 dalam kategori baik dan persentase bobot skor sebesar 9,80% yang diperoleh dari bobot skor dibagi dengan jumlah skor total, yaitu 2224 dengan skala 100.

Nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 60,11 atau dalam kategori kurang. Rata-rata diperoleh dari jumlah skor total, yaitu sebesar 2224 dibagi dengan jumlah siswa, yaitu sebanyak 37 siswa. Pada siklus I, kategori sangat baik belum mampu dicapai siswa dan siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik yaitu dalam rentang 70-84 sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,11%. Nilai yang paling

banyak dicapai siswa yaitu dalam rentang skor 60-69 sebanyak 23 siswa atau 62,16%, siswa yang mencapai nilai dalam kategori kurang atau dalam kisaran skor 50-59 sebanyak 5 siswa atau 13,51%, dan siswa yang mencapai nilai sangat kurang atau dalam kisaran <50 sebanyak 6 siswa atau 16,22%.

Tabel hasil menulis puisi siklus I diperoleh dari penjumlahan skor semua aspek dan dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran. Aspek-aspek tersebut meliputi, 1) aspek kesesuaian puisi dengan judul puisi, 2) aspek diksi atau pilihan kata, 3) aspek rima, dan 4) aspek gaya bahasa. Penjelasan dari masing-masing aspek diuraikan sebagai berikut.

4.1.2.2.1 Aspek Kesesuaian Isi Puisi dengan Judul Puisi

Aspek kesesuaian isi puisi dengan judul puisi berkaitan dengan kemampuan siswa dalam membuat isi puisinya tidak menyimpang dengan judul puisi yang ditulisnya. Penilaian aspek kesesuaian isi puisi dengan judul difokuskan pada tulisan siswa jika dibaca, pembaca akan merasa seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan hal-hal yang ditulis siswa, dan terdapat kesesuaian antara judul dan isi puisi yang ditulis siswa. Hasil penilaian aspek kesesuaian isi puisi dengan judul puisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi Puisi dengan Judul Puisi

No	Kategori	Rentang skor	F	BS	F (%)	BS (%)	Rata-rata skor	Ketuntasan
1	Sangat Baik	25-30	0	0	0	0	X= 18,29	x 100% =78,38%
2	Baik	19-24	29	578	78,38	85,38		
3	Cukup	13-18	4	58	10,81	8,57		
4	Kurang	7-12	3	35	8,11	5,17		
5	Sangat Kurang	0-6	1	6	2,70	0,89		

Jumlah	37	677	100	100		
--------	----	-----	-----	-----	--	--

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa aspek kesesuaian isi dengan judul adalah 18,29 atau dalam kategori cukup. Siswa yang mendapat kategori baik sebanyak 29 siswa atau sebesar 78,38% dengan bobot skor 578. Siswa yang mendapat kategori cukup sebanyak 4 siswa atau sebesar 10,81% dengan bobot skor 581. Siswa yang mendapat kategori kurang sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,11% dengan bobot skor 35. Siswa yang mendapat kategori sangat kurang sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,70% dengan bobot skor 6 sedangkan untuk kategori sangat baik belum dapat dicapai siswa.

4.1.2.2.2 Aspek Diksi atau Pilihan Kata

Penilaian pada aspek diksi difokuskan pada pemilihan kata yang dipilih siswa dalam menulis puisi. Siswa mampu membedakan secara tepat keragaman makna yang sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa dalam puisinya. Hasil menulis puisi aspek diksi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi

No	Kategori	Rentang skor	F	BS	F (%)	BS (%)	Rata-rata skor	Ketuntasan
1	Sangat Baik	25-30	0	0	0	0	X= 18,8	X 100% =72,97
2	Baik	19-24	27	555	72,98	79,63		
3	Cukup	13-18	7	106	18,92	15,21		
4	Kurang	7-12	3	36	8,10	5,16		
5	Sangat Kurang	0-6	0	0	0	0		
Jumlah			37	697	100	100		

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam aspek pilihan kata sebesar 18,84 atau dalam kategori cukup. Siswa yang tergolong pada kategori sangat baik belum dapat dicapai siswa. Siswa yang

tergolong pada kategori baik sebanyak 27 siswa atau sebesar 72,98% dengan bobot skor 555. Siswa yang tergolong pada kategori cukup sebanyak 7 siswa atau sebesar 18,92% dengan bobot skor 106. Siswa yang tergolong pada kategori kurang hanya 3siswa atau sebesar 8,10% dengan bobot skor 36.

4.1.2.2.3 Aspek Rima

Penilaian aspek rima didasarkan pada perulangan bunyi yang sama dalam puisi yang berguna untuk menambah keindahan suatu puisi . Hasil penilaian aspek rima sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Rima

No	Kategori	Rentang skor	F	BS	F (%)	BS (%)	Rata-rata skor	Ketuntasan
1	Sangat Baik	17-20	0	0	0	0	X= = 11,68	X 100% =40,54%
2	Baik	13-16	15	206	40,54	47,69		
3	Cukup	9-12	18	197	48,65	45,60		
4	Kurang	5-8	4	29	10,81	6,71		
5	Sangat Kurang	0-4	0	0	0	0		
Jumlah			37	432	100	100		

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa rata-rata skor yang dicapai siswa untuk aspek rima sebesar 11,68 atau dalam kategori kurang. Siswa yang tergolong pada kategori sangat baik belum dapat dicapai siswa. Siswa yang tergolong pada kategori baik sebanyak 15 siswa atau sebesar 40,54% dengan bobot skor 206. Siswa yang tergolong pada kategori cukup sebanyak 18 siswa atau sebesar 48,65% dengan bobot skor 197dan siswa yang tergolong pada kategori kurang sebanyak 4 siswa atau sebesar 10,81% dengan bobot skor 29.

4.1.2.2.4 Aspek Gaya Bahasa

Aspek gaya bahasa didasarkan pada cara yang dipergunakan oleh siswa untuk membangkitkan dan menciptakan imaji dengan menggunakan gaya bahasa, perbandingan, kiasan, pelambangan dan sebagainya. Hasil penilaian untuk aspek gaya bahasa sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Gaya Bahasa

No	Kategori	Rentang skor	F	BS	F(%)	BS (%)	Rata-rata skor	Ketuntasan
1	Sangat Baik	17-20	0	0	0	0	X= = 11,57	X 100% = 29,73%
2	Baik	13-16	11	151	29,73	35,28		
3	Cukup	9-12	23	256	62,16	59,81		
4	Kurang	5-8	3	21	10,81	4,91		
5	Sangat Kurang	0-4	0	0	0	0		
Jumlah			37	428	100	100		

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa rata-rata skor yang dicapai siswa untuk aspek gaya bahasa sebesar 11,57 atau dalam kategori kurang. Siswa yang tergolong pada kategori sangat baik masih belum dicapai siswa. Siswa yang tergolong pada kategori baik sebanyak 11 siswa atau sebesar 29,73% dengan bobot skor 151. Siswa yang tergolong pada kategori cukup sebanyak 23 siswa atau sebesar 62,16% dengan bobot skor 256 dan siswa yang tergolong pada kategori kurang hanya 3 siswa atau sebesar 8,11% dengan bobot skor 21.

4.1.2.3 Hasil Perubahan Perilaku Siswa

Hasil perubahan perilaku siswa didapat dari hasil observasi dan dokumentasi pada saat pembelajaran. Hasil perubahan perilaku siswa ini akan mendeskripsikan tentang perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan strategi enam-m menggunakan media lagu. Hasil perubahan perilaku siswa yang diamati oleh penulis mencakup 4 aspek, yaitu 1) keantusiasan belajar

siswa; 2) keaktifan siswa; 3) minat siswa; dan 4) perhatian siswa terhadap pembelajaran. Hasil perubahan perilaku siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Hasil Perubahan Sikap Siswa

No	Aspek	Jumlah Siswa	%
1.	Keantusiasan belajar siswa	25	67,57
2.	Keaktifan siswa	23	62,16
3.	Minat siswa	27	72,97
4.	Perhatian siswa terhadap pembelajaran	30	81,08

4.1.2.3.1 Apek Keantusiasan Belajar Siswa

Aspek pertama, yaitu keantusiasan belajar siswa. Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat 67,57% siswa yang memperhatikan dan merespon pembelajaran dengan baik. Pada dasarnya siswa sudah siap karena siswa duduk dengan rapi. Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi enam-m dengan media lagu cukup baik., siswa dapat mengikuti pembelajaran dan melakukan sesuatu yang diperintahkan oleh guru. Namun, ada beberapa siswa juga yang terlihat belum siap dan masih terlihat belum mengeluarkan buku catatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Keantusiasan siswa dapat dilihat pada gambar berikut.



(a)



(b)

Gambar 1. Keantusiasan Siswa Saat Pembelajaran

Keantusiasan siswa terlihat pada beberapa gambar diatas. Gambar 1 (a) terlihat bahwa sebagian besar siswa dengan siap, tenang dan antusias memperhatikan pelajaran dan membuat catatan sembari memperhatikan pelajaran. Gambar 1 (b) terlihat bahwa sebagian kecil yang lain siswa yang belum antusias terhadap pembelajaran. Masih ada siswa yang mengajak bicara teman yang ada dibelakangnya, ada juga siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Jadi, berdasarkan gambar 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum antusias terhadap pembelajaran.

4.1.2.3.2 Aspek Keaktifan Siswa

Aspek kedua, yaitu siswa keaktifan siswa dalam pembelajaran. Keaktifan dalam pembelajaran menulis puisi ini meliputi siswa aktif bertanya pada guru maupun teman apabila menemukan kesulitan dalam menulis puisi. Sebanyak 23 siswa atau 62,16% berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung. Hanya 14 siswa atau 37,84% yang memilih pasif ketika pembelajaran berlangsung. Mereka masih terlihat takut untuk bertanya dan masih

terlihat bingung. Sementara guru bersikap aktif juga mendorong siswa dengan menunjuk siswa untuk mengungkapkan pendapatnya didepan kelas.



(a)

(b)

Gambar 2. Keaktifan Siswa Saat Pembelajaran

Gambar 2 adalah gambar tentang keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung. Gambar 2 (a) terlihat saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat. Pemberian kesempatan berpendapat oleh guru belum ditanggapi secara maksimal. Hanya sebagian siswa saja yang berani mengungkapkan pendapatnya dan sebagian besar yang lain hanya diam saja. Pada gambar 2 (b), menunjukkan bahwa banyak siswa yang memilih pasif atau diam saja karena siswa merasa kurang berani berpendapat. Selain itu, siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan arahan dari guru. Apabila mengalami kesulitan, tidak banyak siswa yang mau aktif bertanya kepada guru.

4.1.2.3.3 Aspek Minat Siswa

Aspek ketiga, yaitu minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Sebanyak 27 siswa atau 72,97% merasa senang dan tertarik dalam pembelajaran

menulis puisi menggunakan strategi enam-m dengan media lagu. Menurut mereka pembelajaran tersebut mempermudah siswa dalam menuangkan ide-ide siswa menjadi sebuah puisi. Minat siswa terhadap pembelajaran terlihat pada gambar berikut.



(a)

(b)

Gambar 3. Minat Siswa Saat Pembelajaran

Gambar 3 merupakan gambar minat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Pada gambar 3 (a) terlihat siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran. Pada saat siswa diputar lagu, mereka bernyanyi sambil mencari inspirasi. Dengan keadaan yang demikian, maka pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan minat siswa dalam menulis puisi meski pada gambar (b) masih terlihat siswa yang diam dan ada beberapa siswa malah asyik mengobrol dengan temannya dengan tema obrolan di luar tema pembelajaran.

4.1.2.3.4 Aspek Perhatian Siswa

Aspek keempat, yaitu perhatian siswa selama proses pembelajaran. Sebanyak 30 siswa atau 81,08% siswa yang memperhatikan perintah dan mampu membuat puisi dengan baik. Siswa yang lain masih belum bisa menuangkan idenya menjadi sebuah puisi dan ada juga siswa yang menjiplak puisi karya orang

lain untuk ditulis menjadi puisinya. Hanya beberapa siswa yang bersedia menuliskan hasil puisinya di depan kelas. Perhatian siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut.



(a)

(b)

Gambar 4. Perhatian Siswa Saat Pembelajaran

Gambar 4 merupakan gambar tentang perhatian siswa terhadap pembelajaran. Pada gambar (a) terlihat bahwa sebagian siswa memperhatikan perintah dan mampu membuat puisi dengan baik. Ada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan menuangkan ide-idenya menjadi sebuah puisi. Pada gambar (b) terlihat hanya beberapa siswa yang mau menuliskan hasil pekerjaannya di depan kelas.

4.1.2.3 Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil siklus 1, diketahui bahwa keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII MTS 01 Mojo memperoleh nilai rata-rata 60,11 dan termasuk dalam kategori kurang. Meski demikian, beberapa anak masih mendapatkan nilai ≥ 70 yaitu sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,11%. Belum banyak

siswa yang mencapai target ketuntasan minimal. Nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 60,11 yang termasuk dalam kategori kurang.

Hasil tes siklus 1 juga menunjukkan bahwa siswa sangat lemah dalam aspek gaya bahasa. Tiga siswa atau 8,11% dari keseluruhan siswa mendapatkan nilai kurang baik pada aspek gaya bahasa. Selain aspek gaya bahasa, penguasaan aspek rima juga kurang karena siswa yang memperoleh nilai cukup sebanyak 18 orang atau sebesar 48,65% dan pada aspek penguasaan diksi siswa yang memperoleh nilai cukup sebanyak 7 orang atau sebesar 18,92%. Permasalahan ini disebabkan karena siswa baru pertama kali menggunakan strategi enam-m dengan media lagu dalam pembelajaran menulis puisi, sehingga ada siswa yang merasa bingung dalam menuangkan inspirasinya. Hal inilah yang dialami oleh siswa kelas VIII MTS 01 Mojo dalam siklus 1. Permasalahan lain yang dijumpai dalam siklus 1 adalah adanya sikap negatif siswa saat mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi enam-m dengan media lagu.

Berdasarkan beberapa tanggapan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat nilai tinggi dan sedang merasa tertarik dan senang dengan pembelajaran karena dengan mendengarkan lagu dapat memudahkan siswa dalam menemukan ide untuk ditulis. Siswa yang mendapat nilai sedang mengungkapkan bahwa siswa merasa tertarik dengan pembelajaran karena penggunaan strategi enam-m dengan media lagu belum pernah didapatkan sebelumnya dan pembelajaranpun terasa asyik dan menyenangkan. Siswa yang mendapatkan nilai rendah dan siswa yang berperilaku aneh mengungkapkan bahwa siswa kurang

begitu tertarik dengan pembelajaran karena mereka sulit berkonsentrasi untuk memunculkan ide.

Hasil tes menulis puisi siswa dapat ditingkatkan dengan merefleksikan pembelajaran, yaitu mengulas letak kesalahan-kesalahan siswa dalam menulis puisi, memberi contoh membuat puisi yang baik mulai dari penentuan judul yang akan dibuat menjadi sebuah puisi, dan pengembangan kata hingga menjadi sebuah puisi dengan jalan pemberian bimbingan secara intensif kepada siswa.

Perubahan perilaku siswa agar sesuai dengan yang diharapkan dapat dilakukan dengan mengondisikan siswa diawal pembelajaran untuk siap menerima materi. Selain itu, mencegah segala aktivitas siswa yang tidak perlu yang mengganggu jalannya pembelajaran. Pemberian motivasi, pemberian penguatan, dan pemberian penghargaan kepada siswa juga harus dilakukan agar siswa lebih termotivasi untuk fokus pada pembelajaran. Keadaan siswa yang fokus terhadap pembelajaran menjadikan kondisi kelas lebih kondusif. Kondisi siswa yang tertarik dan senang dengan pembelajaran menggunakan strategi enam-m dengan media lagu menjadi modal awal dan keyakinan bagi peneliti untuk membawa siswa untuk fokus pada pembelajaran dan mampu meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran siklus II.

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II

Pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi enam-m dengan media lagu pada siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran siklus I. Pembelajaran menulis puisi dilaksanakan dengan menggunakan strategi enam-m melalui media lagu

secara lebih maksimal atas hasil refleksi siklus I. Hasil tes menulis puisi pada siklus I terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan sesuai target penelitian. Selain itu, siswa masih menunjukkan perilaku negatif selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pembelajaran pada siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan proses pembelajaran pada siklus I. Hasil penelitian siklus II diuraikan sebagai berikut.

4.1.3.1 Tanggapan Siswa tentang Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Strategi Enam-m dengan Media Lagu

Tanggapan siswa tentang pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi enam-m dengan media lagu diperoleh dari hasil wawancara kepada siswa meliputi ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, mudah tidaknya siswa dalam memahami materi, kesulitan apa yang dihadapi siswa dalam menulis puisi dan motivasi siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan strategi enam-m dengan media lagu. Berikut tanggapan dari siswa tentang ketertarikan terhadap pembelajaran.

“Belajar menggunakan strategi enam-m memudahkan saya dalam menulis puisi karena dengan menerapkan strategi ini saya tidak bingung menentukan langkah-langkah tepat dalam menulis puisi”

(R-10)

“Setelah mendengarkan penjelasan guru saya lebih mengerti langkah-langkah cepat dalam menulis puisi dan hati saya merasa senang karena

menulis puisi sambil bisa bernyanyi mendengarkan lagu yang diputar guru”

(R-6)

“Pembelajaran ini sangat menyenangkan dan menarik karena saya bisa memperoleh ide dari lagu yang diputarkan oleh guru”

(R-28)

“Penggunaan strategi enam-m memang memudahkan saya dalam menulis puisi namun waktunya masih kurang lama”.

(R-32)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi enam-m dengan media lagu pada siklus II sudah berlangsung dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana pembelajaran. Perilaku siswa selama melaksanakan pembelajaran juga mengalami perubahan ke arah yang lebih positif dibandingkan siklus I. siswa merasa lebih tertarik dan senang dengan pembelajaran menulis puisi yang menggunakan strategi enam-m dengan media lagu. Siswa merasa mendapat inspirasi ketika menulis puisi dengan adanya lagu. Mereka juga mudah memahami dalam menentukan langkah-langkah menulis puisi dengan menerapkan strategi enam-m.

4.1.3.2 Hasil Peningkatan Siswa terhadap Pembelajaran Menulis Puisi dengan Strategi Enam-m Menggunakan Media Lagu

Hasil peningkatan siswa siklus II merupakan hasil tes setelah dilakukan perbaikan-perbaikan kemampuan siswa dalam menulis puisi menggunakan strategi enam-m dengan media lagu pada siklus I. Kriteria pada siklus II yaitu

siswa dapat menulis puisi setelah mengikuti pembelajaran menggunakan strategi enam-m melalui media lagu dengan target nilai rata-rata ≥ 70 . Hasil tes keterampilan menulis puisi ini dilaksanakan pada tanggal 16 september 2013. Secara umum hasil tes menulis puisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II

No	Kategori	Rentang skor	F	BS	F (%)	BS (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat baik	85-100	3	262	8,11	9,54	X= = 74,19 Kategori Baik	$\frac{33}{37} \times 100\% = 89,19\%$
2	Baik	70-84	30	2249	81,08	81,93		
3	Cukup	60-69	3	185	8,11	6,74		
4	Kurang	50-59	1	9	2,70	1,79		
5	Sangat Kurang	0-50	0	0	0	0		
Jumlah			37	2745	100	100		

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 70 sebanyak 33 siswa atau sebesar 89,19% dengan bobot skor 2511 pada kategori baik dan persentase bobot skor sebesar 91,47% yang diperoleh dari bobot skor dibagi dengan jumlah skor total, yaitu 2745 dengan skala 100. Siswa yang belum mencapai target ketuntasan minimal hanya 4 siswa saja.

Nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 74,19 atau dalam kategori baik. Kategori nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah kategori baik, yaitu sebanyak 30 siswa atau sebesar 81,08% dengan jumlah skor 2249. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 3 siswa atau sekitar 8,11%

dengan jumlah skor 185. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori cukup sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,11% dengan jumlah skor 185. Namun, pada siklus II masih ada siswa yang mendapat nilai kurang yaitu sebanyak satu orang dengan jumlah skor 49.

Tabel hasil menulis puisi siklus II diperoleh dari penjumlahan skor semua aspek tes menulis puisi. Aspek-aspek tersebut meliputi, 1) aspek kesesuaian puisi dengan judul puisi, 2) aspek diksi atau pilihan kata, 3) aspek rima, dan 4) aspek gaya bahasa. Penjelasan dari masing-masing aspek diuraikan sebagai berikut.

5.1.2.1.1 Aspek Kesesuaian Isi Puisi dengan Judul Puisi

Aspek kesesuaian isi puisi dengan judul puisi berkaitan dengan kemampuan siswa dalam membuat isi puisinya tidak menyimpang dengan judul puisi yang ditulisnya. Penilaian aspek kesesuaian isi puisi dengan judul difokuskan pada tulisan siswa jika dibaca, pembaca akan merasa seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan hal-hal yang ditulis siswa, dan terdapat kesesuaian antara judul dan isi puisi yang ditulis siswa. Hasil penilaian aspek kesesuaian isi puisi dengan judul puisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi Puisi dengan Judul Puisi

No	Kategori	Rentang skor	F	BS	F (%)	BS (%)	Rata-rata skor	Ketuntasan
1	Sangat Baik	25-30	6	126	16,22	16,32	X=	

2	Baik	19-24	29	616	78,38	79,79	20,86	x 100%	
3	Cukup	13-18	2	30	5,40	3,89			=94,59%
4	Kurang	7-12	0	0	0	0			
5	Sangat Kurang	0-6	0	0	0	0			
Jumlah			37	772	100	100			

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa aspek kesesuaian isi dengan judul adalah 20,86 atau dalam kategori cukup. Siswa yang mendapat kategori baik sebanyak 29 siswa atau sebesar 78,38% dengan bobot skor 616. Siswa yang mendapat kategori cukup sebanyak 2 siswa atau sebesar 5,40% dengan bobot skor 30. Pada aspek ini tidak ditemukan siswa yang mendapat kategori kurang dan sangat kurang.

4.1.3.2.1 Aspek Diksi atau Pilihan Kata

Penilaian pada aspek diksi difokuskan pada pemilihan kata yang dipilih siswa dalam menulis puisi. Siswa mampu membedakan secara tepat keragaman makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa dalam puisinya. Hasil menulis puisi aspek diksi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi

No	Kategori	Rentang skor	F	BS	F(%)	BS (%)	Rata-rata skor	Ketuntasan
1	Sangat Baik	25-30	5	128	13,51	15,40	X= =22,46	X 100%
2	Baik	19-24	30	670	81,08	80,63		

3	Cukup	13-18	2	33	5,41	3,97	= 94,59%
4	Kurang	7-12	0	0	0	0	
5	Sangat Kurang	0-6	0	0	0	0	
Jumlah			37	831	100	100	

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam aspek pilihan kata sebesar 22,46 atau dalam kategori baik. Siswa yang tergolong pada kategori sangat baik sebanyak 5 siswa atau sebesar 13,51% dengan bobot skor 128. Siswa yang tergolong pada kategori baik sebanyak 30 siswa atau sebesar 81,08% dengan bobot skor 670. Siswa yang tergolong pada kategori cukup hanya 2 siswa atau sebesar 5,41% dengan bobot skor 33 dan dalam aspek ini tidak terdapat siswa dalam kategori kurang dan sangat kurang.

4.1.3.2.2 Aspek Rima

Penilaian aspek rima didasarkan pada perulangan bunyi yang sama dalam puisi yang berguna untuk menambah keindahan suatu puisi. Hasil penilaian aspek rima sebagai berikut.

Tabel 18. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Rima

N o	Kategori	Rentan g skor	F	BS	F (%)	BS (%)	Rata-rata skor	Ketuntas- an
1	Sangat Baik	17-20	6	107	16,22	18,90	X= = 15,29	X 100% = 91,89%
2	Baik	13-16	28	428	75,68	75,62		
3	Cukup	9-12	3	31	8,10	5,48		

4	Kurang	5-8	0	0	0	0		
5	Sangat Kurang	0-4	0	0	0	0		
Jumlah			37	566	100	100		

Berdasarkan tabel 18 dapat diketahui bahwa rata-rata skor yang dicapai siswa untuk aspek rima sebesar 15,29 atau dalam kategori baik. Siswa yang tergolong pada kategori sangat baik sebanyak 6 siswa atau sebesar 16,22% dengan bobot skor 107. Siswa yang tergolong pada kategori baik sebanyak 28 siswa atau sebesar 75,68% dengan bobot skor 28. Siswa yang tergolong pada kategori cukup sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,10% dengan bobot skor 31 dan pada aspek ini tidak ada siswa dalam kategori kurang dan sangat kurang.

4.1.3.2.3 Aspek Gaya Bahasa

Aspek gaya bahasa didasarkan pada cara yang dipergunakan oleh siswa untuk membangkitkan dan menciptakan imaji dengan menggunakan gaya bahasa, perbandingan, kiasan, pelambangan dan sebagainya. Hasil penilaian untuk aspek gaya bahasa sebagai berikut.

Tabel 19. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Gaya Bahasa

No	Kategori	Rentang skor	F	BS	F(%)	BS (%)	Rata-rata skor	Ketuntasan
1	Sangat Baik	17-20	3	53	8,11	9,87	X= = 14,51	X 100% = 91,89%
2	Baik	13-16	31	452	83,78	84,17		
3	Cukup	9-12	3	32	8,11	5,96		

4	Kurang	5-8	0	0	0	0		
5	Sangat Kurang	0-4	0	0	0	0		
Jumlah			37	537	100	100		

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui bahwa rata-rata skor yang dicapai siswa untuk aspek gaya bahasa sebesar 14,51 atau dalam kategori baik. Siswa yang tergolong pada kategori sangat baik sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,11% dengan bobot skor 53. Siswa yang tergolong pada kategori baik sebanyak 31 siswa atau sebesar 83,78% dengan bobot skor 452. Siswa yang tergolong pada kategori cukup sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,11% dengan bobot skor 32 dan dalam aspek ini tidak ada siswa dalam kategori kurang dan sangat kurang.

4.1.2.3 Hasil Perubahan Perilaku Siswa

Hasil perubahan perilaku siswa pada siklus II ini didapat dari hasil observasi dan dokumentasi pada saat pembelajaran. Hasil perubahan perilaku siswa ini akan mendeskripsikan tentang perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan strategi enam-m menggunakan media lagu. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan siswa yang perubahan perilaku kearah lebih baik dibandingkan pada siklus I, namun masih ditemukan pula siswa yang responya kurang baik pada saat pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi enam-m dengan media lagu berlangsung. Hasil perubahan perilaku siswa yang diamati oleh penulis masih mencakup 4 aspek, yaitu 1) keantusiasan belajar siswa; 2) keaktifan siswa; 3)

minat siswa; dan 4) perhatian siswa terhadap pembelajaran. Hasil perubahan perilaku siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. Hasil Perubahan Sikap Siswa

No	Aspek	Jumlah Siswa	%
1.	Keantusiasan belajar siswa	37	100
2.	Keaktifan siswa	36	97,29
3.	Minat siswa	37	100
4.	Perhatian siswa terhadap pembelajaran	34	91,89

4.1.3.3.1 Aspek Keantusiasan Belajar Siswa

Aspek yang pertama yaitu keantusiasan siswa. Pada siklus II, aspek ini menunjukkan hasil yang sangat baik dengan jumlah siswa 37 atau sebesar 100%. Ini menunjukkan bahwa siswa sudah banyak yang merespon dan memperhatikan pembelajaran dengan baik. Pada saat peneliti masuk kelas, melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran ini banyak siswa yang nampak membuat beberapa catatan-catatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Suasana kelas kondusif, siswa terlihat lebih siap dan tenang pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan perilaku pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. Hasil perubahan perilaku dapat dilihat pada beberapa gambar berikut.



Gambar 5. Keantusiasan Belajar Siswa

Gambar 5 merupakan gambar keantusiasan belajar siswa selama pembelajaran. Pada gambar 5 (a), (b) terlihat suasana kelas yang tercipta kondusif, siswa lebih siap, tenang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mendengarkan penjelasan guru sambil membuat catatan-catatan kecil tentang kekurangan-kekurangan pada saat menulis puisi siklus I dan guru mengulas kembali hal-hal yang dianggap penting pada saat menulis puisi menggunakan strategi enam-m dengan media lagu.

4.1.3.3.2 Aspek Keaktifan Siswa

Aspek kedua, yaitu siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sebanyak 36 siswa atau 97,29% berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung. Siswa sudah aktif bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi. Hanya terlihat satu siswa yang pasif dan melamun saat pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa dapat dilihat pada gambar berikut.



(a)

(b)

Gambar 6. Keaktifan Siswa Saat Pembelajaran

Gambar 6 merupakan gambar tentang keaktifan siswa saat pembelajaran. Pada gambar 6 (a) terlihat banyak siswa yang aktif dan berani bertanya maupun berpendapat. Siswa tidak canggung ataupun malu untuk berpendapat. Keaktifan siswa juga bisa dilihat pada gambar 6 (b), yaitu siswa aktif dalam pembelajaran dengan mengikuti semua arahan dan perintah guru.

4.1.3.3.3 Aspek Minat Siswa

Aspek ketiga, yaitu siswa senang dan tertarik dengan kegiatan pembelajaran dikatakan sangat berhasil. Sebesar 100% siswa merasa tertarik dan senang mengikuti pembelajaran. Mereka dapat menulis puisi dengan baik karena mendapat inspirasi dari lagu yang didengarkan.



(a)

(b)

Gambar 7. Minat Siswa Saat Pembelajaran

Gambar 7 merupakan gambar minat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Pada gambar 3 (a) dan (b) terlihat siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran. Pada saat siswa diputar lagu, mereka bernyanyi sambil mencari inspirasi. Dengan keadaan yang demikian, maka pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan minat siswa dalam menulis puisi.

. 4.1.3.3.4 Aspek Perhatian Siswa

Aspek keempat, yaitu perhatian siswa selama proses pembelajaran. Sebanyak 34 siswa atau 91,89% siswa yang memperhatikan perintah dan mampu membuat puisi dengan baik. Perhatian siswa saat pembelajaran terlihat pada gambar berikut.



Gambar 8. Minat Siswa Saat Pembelajaran

Gambar 8 merupakan gambar perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung. Pada gambar 8 (a), (b) tersebut terlihat bahwa siswa mengikuti tes menulis puisi dengan sungguh-sungguh. Siswa menulis puisi menggunakan strategi enam-m dengan media lagu dengan tenang dan tidak bicara sendiri dengan teman yang lain. Selain itu, keadaan kelas terlihat yang kondusif. Berdasarkan gambar 8 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan menulis puisi berjalan dengan baik, tertib dan lancar.

4.1.3.3 Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil siklus II, diketahui bahwa keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII MTS 01 Mojo memperoleh nilai rata-rata 7,19 dan termasuk dalam kategori baik. Siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 70 sebanyak 33 siswa atau sebesar 89,19%. Siswa yang belum mencapai target ketuntasan minimal hanya 4 siswa saja.

Hasil tes siklus II juga menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai pada tiap aspek yang terdapat pada tes menulis puisi. Selain itu, berdasarkan hasil

tanggapan siswa dan perubahan perilaku siswa dapat diketahui bahwa perilaku siswa menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik. Siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengalami perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa tanggapan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat nilai tinggi dan sedang merasa tertarik dan senang dengan pembelajaran karena dengan mendengarkan lagu dapat memudahkan siswa dalam menemukan ide untuk ditulis. Siswa yang mendapat nilai sedang mengungkapkan bahwa siswa merasa tertarik dengan pembelajaran karena penggunaan strategi enam-m dengan media lagu belum pernah didapatkan sebelumnya dan pembelajaranpun terasa menarik dan menyenangkan. Siswa yang mendapatkan nilai rendah mengungkapkan bahwa membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk menulis puisi menggunakan strategi enam-m dengan media lagu.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat dilihat suasana kelas yang tercipta kondusif, beberapa gambaran siswa mengikuti pembelajaran dengan tenang dan serius. Hanya terlihat beberapa siswa yang melakukan kegiatan yang tidak perlu namun bisa diatasi oleh guru dan tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Dari beberapa uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi enam-m dengan media lagu siklus II mengalami peningkatan dan menunjukkan perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik. Penelitian ini tidak sepenuhnya berhasil, masih ada siswa yang belum mencapai nilai dibawah rata-rata. Namun, secara teknik siswa telah mencapai nilai

batas ketuntasan belajar dan mengalami peningkatan perubahan perilaku belajar siswa kearah yang lebih baik, maka penelitian ini dihentikan dan dianggap sudah berhasil.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian meliputi hasil tanggapan siswa terhadap pembelajaran, peningkatan siswa dalam menulis puisi dan perubahan perilaku siswa. Setelah dilaksanakan analisis data, diperoleh kenyataan bahwa penggunaan strategi enam-m dan media lagu dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII MTS 01 Mojo. Pembahasan lebih lanjut hasil tanggapan siswa, peningkatan siswa, dan perubahan perilaku siswa adalah sebagai berikut.

4.2.1 Tanggapan Siswa tentang Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Strategi enam-M dengan Media Lagu

Perbedaan yang menonjol dari hasil tanggapan siswa siklus I dan siklus II, yaitu pada pada siklus I siswa merasa kurang begitu tertarik dengan pembelajaran. Oleh karena itu, siswa tersebut melakukan kegiatan yang tidak perlu dilakukan dan hasilnya penguasaan siswa akan materi puisi juga belum optimal. Perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II, yaitu dengan mengondisikan siswa siap, antusias dan memotivasi siswa mengikuti proses pembelajaran.

Secara keseluruhan siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II. Siswa tidak merasa kesulitan dalam menulis puisi. Menurut mereka, menulis puisi menjadi mudah dengan menerapkan langkah-langkah yang dijelaskan dalam strategi enam-m sambil bernyanyi

mendengarkan lagu, namun ada siswa yang membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menuangkan idenya menjadi sebuah puisi.

4.2.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Strategi Enam-M dengan Media Lagu

Upaya peningkatan keterampilan menulis puisi dilakukan melalui prasiklus, siklus I dan siklus II. Siklus I merupakan tindakan awal penelitian menggunakan strategi enam-m dan media lagu. Hasil peningkatan keterampilan menulis puisi siklus I secara klasikal belum mencapai target minimal yang ditentukan maka penelitian siklus II diadakan. Pelaksanaan siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang muncul pada pembelajaran menulis puisi pada siklus I. Setelah dilaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan strategi enam-m menggunakan media lagu, kesulitan belajar siswa dapat teratasi dan siswa mengalami peningkatan belajar. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi menggunakan strategi enam-m dengan media lagu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21. Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Puisi

N O	Aspek	Rata-rata			Peningkatan		%	
		PS	S I	S II	PS-SI	S I-SII	PS-SI	SI-SII
1	Kesesuaian isi puisi dengan judul	15,05	18,29	20,86	3,24	2,57	21,53	14,05
2	Diksi atau pilihan kata	12,59	18,84	22,46	6,25	3,62	49,64	19,21
3	Rima	10,43	11,68	15,29	1,25	3,61	11,98	30,91

4	Gaya Bahasa	10,24	11,57	14,51	1,33	2,94	12,98	25,41
Jumlah		48,31	60,38	73,12	12,07	12,57	24,98	20,82

Keterangan:

PS : Prasiklus

S I : siklus I

S II: siklus II

Berdasarkan tabel 21 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa pada setiap aspek penilaian tes menulis puisi mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada pembelajaran menulis puisi prasiklus sebesar 48,31. Siklus I hanya sebesar 60,38 sedangkan pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,12. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 12,07 atau sebesar 24,98 %, siklus I ke siklus II sebesar 12,74 atau sebesar 21,09%. Siklus I hanya 8,11% siswa yang mencapai KKM tetapi pada siklus II meningkat menjadi 89,19%.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata skor pada setiap aspek penilaian. Aspek penilaian tes menulis puisi tersebut terdiri atas empat aspek, yaitu aspek kesesuaian isi puisi dengan judul puisi, diksi, rima, dan gaya bahasa.

Pertama, rata-rata skor aspek kesesuaian isi dengan judul puisi prasiklus sebesar 15,05, siklus I sebesar 18,29 dan pada siklus II mencapai 20,86 berarti mengalami peningkatan sebanyak 3,24 atau sebesar 21,53% dari prasiklus ke

siklus I dan sebanyak 2,57 atau sebesar 14,05% dari siklus I ke siklus II. Kedua, rata-rata skor untuk aspek diksi prasiklus sebesar 12,59 siklus I sebesar 18,84 dan pada siklus II mencapai 22,46 berarti mengalami peningkatan sebanyak 6,25 atau sebesar 49,64% dari prasiklus ke siklus I dan sebanyak 3,62 atau 19,21% dari siklus I ke siklus II. Ketiga, rata-rata skor untuk aspek rima prasiklus sebesar 10,43, siklus I sebesar 11,68 dan pada siklus II mencapai 15,29 berarti mengalami peningkatan sebanyak 1,25 atau sebesar 11,98% dari prasiklus ke siklus I dan sebesar 3,61 atau 30,91% dari siklus I ke siklus II. Keempat, rata-rata skor untuk aspek gaya bahasa prasiklus sebesar 10,24, siklus I sebesar 11,57 dan pada siklus II mencapai 14,51 berarti mengalami peningkatan sebanyak 1,33 atau sebesar 12,98% dari prasiklus ke siklus I dan sebanyak 2,94 atau 25,41% dari siklus I ke siklus II. Jadi, meningkatnya rata-rata skor setiap aspek penilaian menjadikan rata-rata skor tes menulis puisi juga meningkat.

Tingginya peningkatan hasil belajar yang dialami siswa tidak lepas dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II. Semua kebiasaan-kebiasaan buruk dan kekurangan-kekurangan pada siklus I hampir tidak ditemukan lagi. Perubahan tersebut dilakukan dengan jalan mengulas kesalahan-kesalahan siswa dalam menulis puisi, pemberian motivasi, dan mengondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran. Perlakuan tersebut menjadikan target nilai minimal rata-rata kelas 70 yang pada siklus I belum dapat dicapai maka pada siklus II dapat dicapai bahkan terlampaui karena nilai rata-rata pada siklus II mencapai 74,19 atau meningkat sebesar 20,82% dari siklus I.

4.2.3 Perubahan Perilaku Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Strategi Enam-M dengan Media Lagu

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi menggunakan strategi enam-m dan media lagu diikuti pula dengan perubahan perilaku dari siklus I ke siklus II. Pemaparan lebih lanjut tentang perubahan perilaku siswa sebagai berikut.

Tabel 22. Perbandingan Perubahan Perilaku Siklus I dan Siklus II

Aspek pengamatan	Frekuensi pada siklus I		Frekuensi pada siklus II	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	25	67,57	37	100
2	23	62,16	36	97,29
3	27	72,97	37	100
4	3	81,08	34	91,89

Berdasarkan tabel 22 di atas diketahui bahwa hasil perubahan perilaku siswa menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar siswa menjadi lebih baik. Pada kondisi awal siklus I aspek keantusiasan siswa saat pembelajaran, dapat dilihat hanya beberapa siswa yang antusias, memperhatikan dan merespon pembelajaran dengan baik. Siswa yang lain masih ada yang melamun dan saling berbicara dengan teman yang lain sehingga perhatian siswa belum tertuju pada pembelajaran. Selain itu, di meja siswa belum terlihat buku atau catatan yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan pada siklus II banyak siswa yang sudah membuat catatan-catatan kecil tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi. Keseluruhan siswa sudah menunjukkan antusias mengikuti pembelajaran. Pada saat peneliti mengawali

pembelajaran dilanjutkan dengan apersepsi, tujuan serta kompetensi yang harus dicapai siswa, sikap siswa siap, tenang dan serius memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh peneliti. Pada aspek keaktifan siswa saat pembelajaran siklus I, terlihat beberapa siswa yang masih pasif dan tampak melamun, sedangkan pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan keaktifan siswa. Mereka sudah aktif bertanya kepada guru apabila mereka menemukan kesulitan dan tidak merasa takut. Pada aspek minat siswa saat pembelajaran siklus I, sebagian siswa sudah merasa tertarik dengan pembelajaran. Menurut mereka, pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi enam-m dan media lagu mempermudah siswa dalam menuangkan inspirasi siswa menjadi sebuah puisi, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan, sebanyak 36 siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran. Pada aspek perhatian siswa saat pembelajaran siklus I, sebanyak 30 siswa yang memperhatikan perintah dan mampu membuat puisi dengan baik. Siswa yang lain masih belum bisa menuangkan idenya menjadi sebuah puisi, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 34 siswa. Hasil perubahan sikap siswa dari siklus I ke siklus II juga dapat dilihat berdasarkan gambar – gambar berikut





Siklus I

Siklus II

Gambar 9. Perbandingan Keantusiasan Siswa Siklus I dan Siklus II

Pada siklus I suasana kelas terlihat masih belum kondusif, siswa belum begitu siap dan kurang antusias dalam memperhatikan pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa terlihat melakukan aktivitas yang tidak perlu seperti berbicara dengan teman yang lain ketika guru menjelaskan di depan kelas dan ada juga yang masih melamun.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II guru lebih fokus untuk mengondisikan siswa siap mengikuti pembelajaran sehingga siswa lebih antusias dalam merespon pembelajaran. Perubahan perilaku siswa ke arah lebih baik pun terbentuk. Proses pembelajaran siklus II berjalan dengan baik dan lancar. Siswa terlihat tenang dan lebih antusias dalam memperhatikan pelajaran.



Siklus I

Siklus II

Gambar 10. Perbandingan Keaktifan Siswa Saat Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 10 dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran siklus I belum begitu terlihat. Beberapa siswa masih terlihat bingung dan pasif karena tidak berani untuk menyampaikan pendapatnya. Siswa yang kurang aktif tersebut terlihat dari keengganan siswa untuk mengikuti perintah dan arahan dari guru. Pada pelaksanaan siklus II terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Siswa menjadi lebih memperhatikan arahan dan perintah guru. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif bertanya tentang pembelajaran menulis puisi. Siswa sudah berani menyampaikan pendapat dan aktif mengikuti segala arahan yang diminta guru.



Siswa Saat Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II

Gambar 11 merupakan gambar tentang minat siswa saat pembelajaran menulis puisi siklus I dan siklus II. Berdasarkan gambar 11 dapat diketahui bahwa pembelajaran siklus I, terlihat siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran. Pada saat siswa diputarkan lagu, mereka bernyanyi sambil mencari inspirasi, tetapi masih terlihat siswa yang diam dan ada beberapa siswa malah asyik berbicara sendiri dengan temannya. Pada pelaksanaan siklus II terjadi perubahan perilaku siswa ke arah lebih baik. Keseluruhan siswa merasa senang, minat, dan tertarik dengan pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi enam-m dengan media lagu.



Gambar 12. Perbandingan Perhatian Siswa Saat Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II

Gambar 12 merupakan gambar tentang perhatian siswa saat pembelajaran. Banyak siswa yang memperhatikan perintah dan mampu membuat puisi dengan baik. Beberapa siswa yang lain masih belum bisa menuangkan idenya menjadi sebuah puisi dan beberapa siswa masih terlihat takut apabila membacakan puisinya di depan kelas. Pada pembelajaran siklus II siswa mengalami perubahan perilaku lebih baik karena guru mengondisikan kelas dan mengontrol segala aktivitas siswa. Pelaksanaan kegiatan menulis puisi siklus II tidak ditemukan aktivitas yang mengganggu teman yang lain. Pada gambar terlihat bahwa siswa

mengikuti tes menulis puisi dengan sungguh-sungguh. Siswa menulis puisi menggunakan strategi enam-m dengan media lagu dengan tenang dan tidak mengganggu teman yang lain. Selain itu, keadaan kelas terlihat yang kondusif. Bahkan hampir seluruh siswa sudah berani mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Berdasarkan uraian yang dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh, bahwa siswa menyatakan perasaan senang pada saat mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi enam-m dengan media lagu. Dengan adanya pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi enam-m dengan media lagu siswa belajar menulis puisi sesuai dengan tahapan pembelajaran.

Dengan demikian dapat diperoleh simpulan bahwa hasil pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi enam-m dengan media lagu mampu meningkatkan keterampilan siswa kelas VIII MTS 01 Mojo dalam menulis puisi. Selain itu, terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTS 01 Mojo menggunakan strategi enam-m dengan media lagu.

- 1) Adanya peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII MTS 01 Mojo setelah mengikuti pembelajaran menggunakan strategi enam-m dengan media lagu. Peningkatan keterampilan menulis puisi diketahui dari hasil tes siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 60,11 dan termasuk dalam kategori kurang dan hanya 8,11% dari jumlah siswa yang mencapai KKM. Pada siklus II nilai rata-rata mencapai 74,19 yang termasuk dalam kategori baik dan sebanyak 89,19% siswa telah mencapai KKM. Peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 12,57 atau sebesar 20,82 % dari siklus I ke siklus II.
- 2) Adanya perubahan perilaku ke arah lebih baik pada siswa kelas VIII MTS 01 Mojo setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi enam-m dengan media lagu. Pada siklus I kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran belum terlihat penuh, beberapa siswa kurang memperhatikan dan kurang aktif saat pembelajaran, dan saat pelaksanaan pembelajaran

terdapat siswa yang melaksanakan aktivitas yang tidak perlu dan tidak berkaitan dengan pembelajaran. Pada siklus II siswa sudah siap menerima pelajaran. Siswa memperhatikan pelajaran dengan antusias dan keaktifan siswa mengikuti pembelajaran pun meningkat. Siswa lebih berani dan tidak malu untuk bertanya. Selain itu, aktivitas siswa yang bersifat mengganggu pelaksanaan pembelajaran sudah tidak terlihat pada siklus II. Siswa menjadi lebih perhatian, aktif, bersemangat, antusias, dan senang dalam pembelajaran menulis puisi.

- 3) Adanya perubahan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi enam-m dengan media lagu. Pada siklus I siswa merasa kurang begitu tertarik dengan pembelajaran. Oleh karena itu, siswa melakukan aktivitas yang mengganggu proses pembelajaran dan akhirnya penguasaan siswa akan materi puisi juga belum optimal. Perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II, yaitu dengan mengondisikan siswa siap mengikuti pembelajaran dan memberikan motivasi pentingnya pembelajaran menulis. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan dan pantauan secara intensif. Secara keseluruhan siswa merasa senang, tidak kesulitan dalam menulis puisi, dan termotivasi dengan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut.

- 1) Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia dapat menggunakan strategi enam-m dengan media lagu dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi.
- 2) Bagi guru bidang studi yang lain, pembelajaran menggunakan strategi enam-m dengan media lagu dapat dijadikan alternatif dalam mengajarkan bidang garapannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadsudrajat. 2008. *Media pembelajaran*. <http://akhmadsudrajat.wordpress>. (Diunduh pada 25 Mei 2010).
- Alviah. 2009. “*Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi Tentang Pengalaman Pribadi melalui Kegiatan Karyawisata dengan Teknik Pancingan Kata Kunci pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Mojotengah Kabupaten Wonosobo*”. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Skripsi : UNNES.
- Fauziah. 2007. “*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007*”. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Skripsi : UNNES.
- Ikeguchi, Cecilia. 1997. *Teaching Integrated Writing Skills*.
<http://www.kasei.ac.jp/staff/cecilia/index.html>. (Diunduh 19/03/10).
- Endraswara, Suwardi. 2002. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kartika. 2008. “*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui metode Konstruktivitas dengan Media VCD "SILET" pada Siswa Kelas VII-C SMP Negeri 1 Demak*”. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Skripsi : UNNES.
- Kosasih. E. 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: CV Yrama Widya.

College, Jieyang. 2003. *On flying, Writing, Poetry and Doing Educational Research*. (Diunduh dari <http://www.cesenet.org/journal/index.php/ijbm/article/view/3246/2947>.)

Mulyati, Yeti, dkk. 2005. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Pradopo, Rahmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: UGM.

Rahayu dkk., 2009. *Bahasa Indonesia 4 : Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Sadiman, Arief. S, dkk. 2003. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sayuti.2002. *Berkenalan deng Sudjana, Nana dan Rivai*. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Suharianto, S. 2005. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surabaya : SIC an Puisi. Yogyakarta: Widya Duta.

Trimantara, Petrus. 2005. *Metode Sugesti-Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis dengan Media Lagu*. <http://www.bpkpenabur.or.id/jurnal/05/001-014.pdf>// (Diunduh 21 Mei 2010).

Wagiran dan Doyin. 2005. *Curah Gagasan Langkah Awal Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Rumah Indonesia.